

**PENINGKATAN MUTU INTERNAL DI SMP ISLAM TERPADU AL-FAHMI  
KOTA PALU**



**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

**Oleh**

**FARID ABDUL AZIZ**

**NIM: 02120221004**

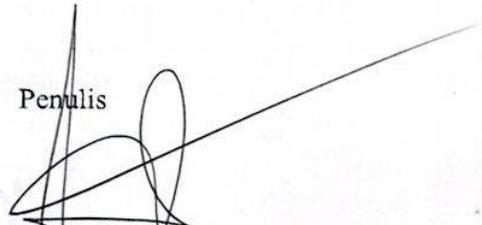
**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 23 Juli 2024 M  
17 Muharram 1446 H

Penulis

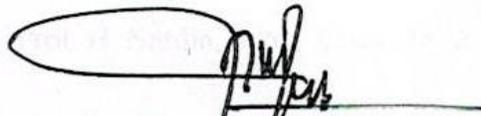
  
Farid Abdul Aziz  
0212022 1004

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Peningkatan Mutu Internal di SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu” oleh mahasiswa atas nama Farid Abdul Aziz NIM: 02120221004, mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian tutup.

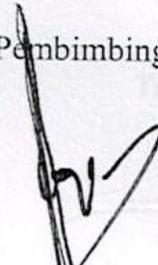
Palu, 23 Juli 2024 M  
17 Muharram 1446 H

Pembimbing I



Dr. H. Askar M.Pd  
NIP. 196705211993031005

Pembimbing II



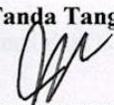
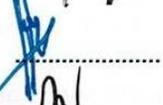
Dr. Hamka S.Ag., M.Ag  
NIP. 197306082001121003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MUTU INTERNAL DI SMP ISLAM TERPADU AL-FAHMI KOTA PALU**

Disusun oleh:  
FARID ABDUL AZIZ  
NIM. 02120221004

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis  
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu  
pada tanggal 27 Februari 2024 M / 17 Sya'ban 1445 H.

<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Ketua	
Dr. H. Askar, M.Pd.	Pembimbing I	
Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag	Pembimbing II	
Dr. H. Saude, M.Pd	Penguji Utama I	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	Penguji Utama II	

**Mengetahui:**

**Direktur  
Pascasarjana UIN Datokarama Palu,**

  
Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1 005

**Ketua Prodi Magister  
Manajemen Pendidikan Islam,**

  
Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I  
NIP. 119711203 200501 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَعْدُ أَمَّا ، وَالْآلَةُ وَمَنْ وَصَحْبِهِ آلِهِ وَعَلَى اللَّهِ رَسُولٍ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah subhanahu wata'ala, karena berkat rahmat dan petunjuknya skripsi ini dapat diselesaikan sesuai waktu yang tepat. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dan segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini banyak terdapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, bapak Burhan Taniangka Hi. Lahia (*rahimahullah*) dan Ibu Demi Malaha Akkas, beserta bapak Amran Taniangka Hi. Lahia dan Ibu Su'udia yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang, memberikan cinta, mendidik, memotivasi, dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Terima kasih atas semua yang telah diberikan kepada penulis, kalian merupakan alasan penulis untuk terus berjuang, dan semangat dalam berkehidupan. Ungkapan terima kasih juga untuk saudara/I penulis yang selama ini memberi semangat dan motivasi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pemimpin UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong

kebijakan dalam kelembagaan yang berpengaruh kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan proses studi.

3. Bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D beserta Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd sebagai direktur dan wakil direktur pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah banyak berjasa dalam studi penulis baik kebijakan yang dirasakan langsung maupun tidak langsung.
4. Bapak Dr. A. Markarma, S.Ag., M.Th.I. ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam yang membantu dan mengarahkan penulis dalam proses penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. beserta bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag sebagai dosen pembimbing satu dan dua yang telah banyak memberikan sumbangsih pemikiran, masukan, saran serta arahan dalam suksesnya penelitian dan penulisan karya tulis ini.
6. Bapak Dr. Kamarudin, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Datokarama Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya.
8. Seluruh unsur kelembagaan SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu, Kepala Sekolah, wakasek kurikulum, serta kepada bapak Moh. Iqbal Mustamin, S.Si., selaku salah satu pendiri yayasan pendidikan islam Al-Fahmi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.

9. Kepada teman-teman kelas MPI A 2021 yang telah kebersamai masa studi serta banyak berbagi ilmu dan pengalaman.
10. Terkhusus kepada sahabat penulis Andi Aldi, S.Pd yang sudah banyak membantu, memotivasi terkait kekeliruan dalam penulisan karya tulis ini.

Kepada semua pihak penulis mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah SWT.

Aamiin.

Palu, 23 Juli 2024 M  
17 Muharram 1446 H

Penulis  
  
Farid Abdul Aziz  
0212022 1004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN Sampul</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah .....	8
F. Garis-garis Besar Isi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	21
1. Manajemen Mutu Pendidikan.....	21
2. Mekanisme Penetapan Standar Mutu Pendidikan .....	26
3. Peningkatan Mutu Pendidikan.....	29
4. Strategi dan Model Peningkatan Mutu Internal Sekolah.....	32
5. Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah .....	35
C. Standar Nasional Pendidika .....	41
D. Standar Mutu Kekhasan JSIT .....	54
E. Kerangka Pemikiran.....	87
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>89</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	89
B. Data dan Sumber Data.....	90
C. Teknik Pengumpulan Data .....	91
D. Teknik Analisis Data .....	94
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>96</b>
A. Profil SMPIT Al-Fahmi Kota Palu.....	96

B. Mekanisme Penetapan Standar Mutu Internal SMPIT	
Al-Fahmi Palu .....	101
C. Implementasi Manajemen Penjaminan Mutu Internal Oleh SMPIT	
Al-Fahmi Palu .....	108
D. Evaluasi Standar Mutu Internal Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT	
Al-Fahmi Palu .....	116
E. Pembahasan.....	124
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>131</b>
A. Kesimpulan.....	131
B. Implikasi Penelitian.....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

1. Penelitian Terdahulu .....	13
2. Kegiatan Pembinaan Siswa .....	80
2. Keadaan Peserta Didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	100

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Skema Proses Peningkatan Mutu .....	88
2. Struktur Organisasi SMPIT Al-Fahmi Palu .....	99

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Meneliti
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian
5. Kurikulum Operasional SMPIT Al-Fahmi

## ABSTRAK

**Nama Penulis : Farid Abdul Aziz**  
**NIM : 02120221004**  
**Judul Tesis : Peningkatan Standar Mutu Internal di SMPIT Al-Fahmi Kota Palu**

---

---

Tesis ini mengangkat tema tentang peningkatan standar mutu yang ada di SMPIT Al-Fahmi dari standar mutu yang ditetapkan oleh pemerintah kemudian mengikuti standar mutu kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu sehingga tema-tema pendidikan yang diaplikasikan berdasarkan 2 standar tersebut melalui program-program kerja dan kebijakan sekolah. Adapun masalah yang diangkat adalah: 1) Bagaimana mekanisme dan proses penetapan standar mutu internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu, 2) Bagaimana proses implementasi peningkatan mutu internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu, 3) Bagaimana proses evaluasi peningkatan mutu internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar mutu internal SMPIT Al-Fahmi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Standar Mutu Kekhasan JSIT yang mana SMPIT Al-Fahmi mengaplikasikan kedua standar tersebut dan tafsiran dari poin-poin kedua standar tersebut dituangkan kedalam program-program kerja dan kebijakan yayasan dan sekolah. Oleh karena itu, SMPIT Al-Fahmi tidak menetapkan standar mutu secara pribadi. Akan tetapi dengan mengacu pada kedua standar diatas menjadi program dan kebijakan internal institusi. *Kedua*, proses implementasi peningkatan standar oleh SMPIT Al-Fahmi, dimulai dengan memetakan poin-poin yang ada di standar nasional pendidikan dan melihat kesesuaian dengan standar kekhasan JSIT yang mana standar JSIT merupakan *upgrade* dari SNP sehingga program-program kerja serta kebijakan yang diambil oleh SMPIT Al-Fahmi memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan sekolah-sekolah yang hanya menerapkan SNP. *Ketiga*, proses evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh mulai dari SDM yang ada, sarana dan prasarana, kesesuaian program dengan petunjuk kerjanya, *output* peserta didik dan sebagainya.

Implikasi penelitian ini Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang bagaimana SMPIT Al-Fahmi mengimplementasikan dan mengevaluasi standar mutu pendidikan, tetapi juga menyoroti pentingnya adopsi standar yang lebih tinggi sebagai bagian dari strategi mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

## ABSTRACT

**Name** : Farid Abdul Aziz  
**NIM** : 02120221004  
**Title of the Thesis** : **Enhancing Quality Standards at SMPIT Al-Fahmi Palu**

---

---

This thesis addresses the theme of enhancing quality standards at SMPIT Al-Fahmi from the governmental quality standards to adopting the specific quality standards of the Integrated Islamic School Network (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). The educational themes applied are based on these two standards through school policies and work programs. The research focuses on the following issues: 1) Mechanisms and processes of establishing internal quality standards at SMPIT Al-Fahmi Palu, 2) Implementation processes for enhancing internal quality at SMPIT Al-Fahmi Palu, and 3) Evaluation processes for internal quality improvement at SMPIT Al-Fahmi Palu.

This study utilizes qualitative research methods. Data collection involved observation, interviews, and documentation. The collected data were subsequently analyzed through data reduction, presentation, and verification.

The findings indicate that SMPIT Al-Fahmi's internal quality standards reference both the National Education Standards (Standar Nasional Pendidikan, SNP) and the Specific Quality Standards of JSIT. SMPIT Al-Fahmi applies both standards, integrating their interpretations into school policies and work programs. Consequently, SMPIT Al-Fahmi does not establish its own individual quality standards but aligns with these two standards to form internal institutional policies and programs.

The implementation process of raising standards at SMPIT Al-Fahmi begins with mapping the points of the national education standards and assessing their alignment with JSIT's specific standards, which represent an enhancement over SNP. Thus, the school's policies and work programs reflect higher standards compared to schools adhering solely to SNP. Comprehensive evaluation processes cover aspects such as human resources, facilities, program compliance with operational guidelines, and student outcomes.

Overall, the implications of this research underscore not only SMPIT Al-Fahmi's implementation and evaluation of educational quality standards but also highlight the importance of adopting higher standards as part of their strategy to sustainably improve educational quality.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan salah satu dari sekian banyak persoalan yang cukup menjadi perhatian bagi suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya penting bagi usaha melahirkan individu dan masyarakat terpelajar, akan tetapi juga menjadi bekal utama sebagai persiapan masyarakat yang memiliki kompetensi yang mampu bersaing secara global. Yaitu, suatu persaingan antara berbagai bangsa yang begitu ketat dan berpengaruh terhadap semua sisi kehidupan. Pendidikan yang bermutu pun dapat menentukan kualitas sumber daya suatu bangsa, serta berpengaruh signifikan terhadap proses transformasi sosial menuju kehidupan yang maju, modern, dan bermartabat.<sup>1</sup>

Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu dari sekian banyak aspek pendukung keberhasilan pendidikan, di Indonesia sendiri usaha peningkatan mutu pendidikan sudah berjalan dengan baik. Walaupun sangat jauh jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga atau bahkan di dunia dalam kualitas pendidikan. Padahal pada dasarnya pemerintah telah berupaya mengatur sistem sedemikian rupa agar menjadi tolok ukur mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah yang menetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur mutu

---

<sup>1</sup> Thomas Suyatno, Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Umum Di Jakarta. [academia.edu/19641098](https://academia.edu/19641098) download tanggal 14 Maret 2023.

pendidikan, hal tersebut tertuang di dalam Permendikbud No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan menteri tersebut merupakan salah satu payung hukum bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Satuan Pendidikan.<sup>2</sup>

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 mengenai lingkup standar nasional pendidikan; pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar nasional pendidikan; kurikulum; evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi sistem pendidikan; akreditasi; dan sertifikasi.<sup>3</sup>

Kenyataannya, tidak semua lembaga pendidikan atau sekolah memberi perhatian lebih terhadap pengelolaan mutu dengan baik dan tidak semuanya lembaga pendidikan dan yayasan pendidikan memiliki pengelolaan mutu yang terstruktur, sistematis dan bersifat kontinyu. Hal ini didorong oleh minimnya sumber daya yang dapat dimanfaatkan berakibat pada mutu yang ditawarkan dan berdampak pada kualitas *output* yang dihasilkan.

Persaingan mutu antar satuan pendidikan membuat masyarakat semakin paham dan kritis dalam memilih sekolah bagi anak-anak mereka. Penilaian akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) membuat masyarakat memahami pentingnya nilai akreditasi dalam memilih sekolah. Oleh karena itu, menjadi penting

---

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah* (Indonesia, 2016).

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah tentang "Lingkup Standar Nasional Pendidikan no. 57 Tahun 2021*.

bagi setiap satuan pendidikan untuk mempertahankan kualitas mutu pendidikan dengan tetap memenuhi kedelapan standar pendidikan nasional.

Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim terbesar didunia, oleh karena itu lembaga-lembaga pendidikan Islam memberikan sumbangsiah yang cukup besar terhadap pendidikan yang ada di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari banyaknya lembaga-lembaga sekolah yang berbasis Islam mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, mulai dari lembaga swasta hingga lembaga dibawah naungan pemerintah.

Secara prinsipil, sekolah Islam terpadu adalah akumulasi daripada kegagalan yang diterapkan sekolah umum dan lembaga pendidikan Islam, dalam mengkolaborasikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Sehingga, dalam praktiknya sekolah Islam terpadu melakukan pengembangan kurikulum dengan cara memadukan kurikulum pendidikan umum yang ada di Kementerian Pendidikan nasional (Kemendiknas), seperti pelajaran matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu pengetahuan Sosial (IPS), dan lain-lain, serta kurikulum pendidikan agama Islam yang ada di Kementerian agama (Kemenag), ditambah dengan kurikulum hasil kajian Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Di samping itu cara melaksanakan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan di Indonesia, sebab yang dimaksud di sini adalah pendidikan yang dilakukan di bumi Indonesia untuk kepentingan bangsa Indonesia.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Made Pidarta, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta, Rineka Cipta, 2021.

SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta keagamaan Islam yang cukup dikenal di Sulawesi Tengah dan khususnya di Kota Palu. SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. JSIT adalah organisasi yang menaungi lembaga, sekolah atau organisasi berbasis pendidikan keagamaan Islam yang ada di Indonesia. JSIT bertujuan untuk mencapai praktik dan operasional institusi pendidikan yang berkualitas dengan membangun kolaborasi efektif antar institusi pendidikan yang mempunyai kesamaan cita-cita pendidikan nasional dalam bingkai keislaman. SMP Islam Terpadu Al-Fahmi kota Palu salah satu dari sekian ribu lembaga pendidikan Islam yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Islam Terpadu atau yang disingkat dengan JSIT Indonesia, dengan komitmen mengkolaborasikan pendidikan umum dan pendidikan agama islam. Sehingga, SMP Islam Terpadu Al-Fahmi layak menjadi pilihan orang tua peserta didik diantara banyaknya lembaga dan sekolah-sekolah yang berada di Kota Palu.

Selain daripada standar yang menjadi dasar penjaminan mutu pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah, yang tentunya sebuah lembaga pendidikan diharuskan untuk mencapai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah tersebut sebelum menetapkan standar-standar tambahan untuk mendorong kualitas dan mutu. Sebagai lembaga pendidikan yang mandiri SMP Islam Terpadu Al-Fahmi tentu memiliki standar mutu sendiri sebagai tolok ukur dalam perbaikan secara berkelanjutan dalam rangka menjaga kualitas sebuah lembaga yang bergerak dalam pendidikan dan diwujudkan dalam proses pembelajaran. Adapun standar mutu yang menjadi tolok ukur

kualitas atau mutu dari Yayasan Pendidikan Al-Fahmi yaitu: (1) Standar pendidik dan tenaga pendidik sekolah islam terpadu, (2) Standar sarana dan prasarana sekolah islam terpadu, (3) Standar pembiayaan sekolah islam terpadu, (4) Standar kurikulum sekolah islama terpadu, (5) Standar pengelolaan sekolah islam terpadu, (6) Standar kerjasama sekolah islam terpadu, (7) Standar proses sekolah islam terpadu, (8) Standar penilaian sekolah islam terpadu, (9) Standar pembinaan peserta didik sekolah islam terpadu, (10) Standar pendidikan agama islam sekolah islam terpadu, (11) Standar kompetensi lulusan sekolah islam terpadu.<sup>5</sup> Kesebelas standar mutu tersebut merupakan standar mutu yang diterapkan oleh SMPIT Al-Fahmi Palu yang juga merupakan pengembangan dan peningkatan daripada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah dirumuskan oleh pemerintah lewat kebijakan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek).

SMP Islam Terpadu Al-Fahmi menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peserta didik berprestasi, bukan hanya dalam bidang akademik melainkan juga bidang non-akademik. SMP Islam Terpadu Al-Fahmi konsisten selama bertahun-tahun mencetak para penghafal Al-Quran dengan target 6 juz ketika menyelesaikan studinya di setiap jenjang sekolah yang terdapat di lembaga pendidikan tersebut. Bukan hanya itu, ada beberapa program unggulan yang ditawarkan SMP Islam Terpadu Al-Fahmi untuk membentuk peserta didik yang kreatif, terampil, berbakat dan sebagainya, seperti program bina pribadi Islam yaitu program pembinaan dan pembiasaan akhlak

---

<sup>5</sup> Observasi Awal, 7 Februari 2023.

dalam Islam, entrepreneurship day atau dalam pelaksanaannya disebut market day, kemudian kegiatan outdoor seperti English Camp, Qur'an Camp dan Pramuka Camp dan lain sebagainya yang semua itu pastinya didorong oleh sumber daya manusia yang professional dalam perihal tersebut merujuk pada pendidik dan tenaga kependidikan serta kurikulum yang memuat prinsip-prinsip yang kuat untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik.

Menurut sumber Badan Akreditasi Nasional (BAN) nilai mutu atau kualitas dari salah satu sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi menunjukkan nilai diatas rata-rata. Sebagai contoh, SMP Islam Terpadu Al-Fahmi pada tahun 2018 memiliki sejumlah nilai akreditasi sebagai berikut, standar isi bernilai 95, standar proses bernilai 85, standar kelulusan bernilai 92, standar tenaga pendidik bernilai 78, standar sarana dan prasarana bernilai 88, standar pengelolaan bernilai 87, standar pembiayaan bernilai 98, standar penilaian bernilai 76. Sehingga nilai akumulasi atau nilai akhir berjumlah 88 dan masuk dalam kategori akreditasi B.<sup>6</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu Al-Fahmi mempunyai konsistensi dalam menjaga kualitas dan mutu pendidikan yang ditawarkan.

Yayasan Pendidikan Al-Fahmi ialah lembaga pendidikan islam yang satu dari sekian banyak lembaga pendidikan yang bertempat di Kota Palu yang terus menerus berusaha untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Seperti apa mekenisme penetapan standar mutu internal pendidikan dijalankan dan

---

<sup>6</sup> Dapodikbud, "SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu," *Sekolah Kita*, last modified 2018, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/SMPIT-AL-FAHMI-Kota-Palu.html>. (7 Oktober 2022)

sejauh mana usaha implementasi dari peningkatan mutu dan proses evaluasinya pada SMPIT Al-Fahmi maka perlu untuk dikaji lebih jauh.

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana mekanisme dan proses penetapan standar mutu SMPIT Al-Fahmi Palu?
2. Bagaimana proses implementasi peningkatan standar mutu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu?
3. Bagaimana proses evaluasi dari implementasi mutu internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu?

### ***C. Batasan Masalah***

Dalam proses penelitian, perlu kiranya adanya batasan masalah. Sehingga, penulis mencoba mengerucutkan pembahasan tesis ini agar supaya tidak adanya miskonsepsi dan mispersepsi terkait penelitian ini.

1. Penelitian ini dilakukan dalam upaya untuk menganalisis mekanisme penetapan standar mutu internal sekolah.
2. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses implementasi dari:
  - a) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.
  - b) Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.
3. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis proses evaluasi dari:
  - a) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.

b) Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

1. Menganalisis mekanisme penetapan standar mutu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.
2. Mengamati proses implementasi manajemen peningkatan mutu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.
3. Mengamati proses evaluasi implementasi standar mutu internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.

#### ***E. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kekliruan penafsiran dan kesalahpahaman terkait judul dari proposal tesis ini, oleh karena itu peneliti perlu menjelaskan tentang maksud dari judul proposal tesis ini, yaitu:

##### **1. Peningkatan Mutu Internal**

Penjaminan mutu merupakan upaya, pemenuhan, evaluasi serta memastikan produk hasil penjaminan mutu berkualitas sesuai harapan atas kinerja sebuah lembaga pendidikan.<sup>7</sup> Kebijakan dan peraturan dalam menetapkan standar dan upaya penjaminan mutu internal oleh suatu lembaga pendidikan yang diputuskan dalam musyawarah untuk mencapai kemaslahatan bersama sehingga kualitas sebuah lembaga pendidikan dapat meningkat.

---

<sup>7</sup> Udik Budi Wibowo dan Ahmad Sulaiman, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 no. 1 (2020): 11.

Peningkatan mutu internal merupakan suatu proses yang dilakukan oleh sekolah untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang dan pengaplikasian standar yang telah ditingkatkan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat terus menjadi peserta didik yang bermutu dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi para peserta didik.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan mencoba menggali bagaimana proses dan mekanisme penetapan standar mutu internal pendidikan yang ada di SMPIT Al-Fahmi, kemudian bagaimana implementasi dari standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar kurikulum serta bagaimana proses evaluasinya.

## **2. Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu**

Sekolah Islam terpadu adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman bersama objek keilmuan dalam satuan kurikulum dengan melibatkan seluruh aspek yang bersentuhan langsung dengan peserta didik meliputi orang tua, guru dan masyarakat dengan harapan terbentuknya karakter yang mendukung peningkatan potensi peserta didik.

Sekolah Islam terpadu pada dasarnya memiliki kesamaan dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Akan tetapi, sebagai sekolah berbasis keagamaan Islam haruslah menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai pondasi dalam membangun sebuah sistem yang menyeluruh mulai dari administrasi kelembagaan, kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia (SDM) dan bahkan proses penerimaan dan

pembinaan peserta didik. Oleh karena itu, sekolah Islam terpadu mengkolaborasi pendidikan dan pengetahuan umum dengan Islam.

Sebagai satu dari sekian lembaga pendidikan Islam yang bertempat di Kota Palu, Yayasan Pendidikan Al-Fahmi memiliki faktor yang dapat menjadi pertimbangan orang tua siswa dalam memilih sekolah. Salah satunya yaitu integrasi keilmuan dengan nilai-nilai keislaman yang termaktub didalam Al-Qur'an dan *As-Sunnah* dalam membentuk karakter peserta didik. Hal tersebut diimplementasikan kedalam program-program pendidikan dan pembinaan peserta didik, yang tertuang dalam visi-misi, tujuan dan pedoman penjaminan mutu baik secara internal maupun secara eksternal lembaga.

Lembaga pendidikan Islam terpadu bukan hanya sebagai sebuah lembaga yang bergerak membidangi pendidikan, akan tetapi juga sebagai sarana dakwah *Islamiyyah* yang benar dalam memerangi paham-paham liberalisme, sekulerisme, dan radikalisme. Sehingga dalam setiap kegiatan, proses pembelajaran dan sebagainya menjadikan ajaran Islam sebagai tolok ukur.

#### ***F. Garis-garis Besar Isi***

Untuk mengetahui potret singkat mengenai isi proposal tesis ini, maka peneliti akan menjelaskan garis-garis besar isinya sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang melingkupi latar belakang yang mendasari penelitian ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

BAB II berisi kajian pustaka dan teori yang diangkat untuk mendukung penelitian ini, dimulai dengan penelitian terdahulu untuk melihat sudut pandang berbeda terkait subjek yang menjadi fokus penelitian dan penegasan terkait hal yang menjadi perbedaan antar penelitian ini dan penelitian terdahulu, dan yang terakhir adalah kerangka pemikiran yaitu dasar pemikiran yang melandasi penelitian ini.

BAB III berisi metode penelitian yang melingkupi pendekatan dan jenis penelitian yang akan digunakan dalam menggali informasi dilapangan, data yang diperlukan, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data yang meliputi observasi dan wawancara kemudian teknik bagaimana cara untuk mengolah data tersebut menjadi informasi yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

BAB IV berisi hasil penelitian, mencakup profil tempat atau lokasi penelitian, data-data hasil observasi yang mendukung tercapainya tujuan dari diadakannya penelitian ini, baik data yang berifat fisik maupun data yang bersifat elektronik. Dalam proses penafsiran data-data hasil observasi dan wawancara, dituangkan kedalam paragraf-paragraf narasi bersifat deskriptif mengenai mekanisme penetapan standar mutu secara internal, upaya implementasi penjaminan mutu internal sekolah serta bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.

BAB V adalah penutup dari karya tulis ilmiah ini, berisi kesimpulan dimana peneliti mencoba menganalisis aspek-aspek yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini dan menjawab rumusan masalah yang diangkat dengan mencocokkan teori-teori para ahli dan keadaan sebenarnya yang ada dilapangan. Kemudian berisi

saran-saran kepada para peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat permasalahan yang sama.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Penelitian Terdahulu*

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian mengenai penjaminan mutu internal sekolah telah banyak dilakukan dan dikaji, dari tingkatan sekolah dasar menengah serta perguruan tinggi. Hal tersebut memberikan gambaran secara lebih rinci mengenai kajian penjaminan mutu internal sekolah serta memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memperoleh referensi yang relevan dalam mengkonstruksi penelitian. Adapun sejumlah hasil penelitian tersebut yaitu:

Tabel I  
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1. Triawati Agusnila, “Sistem Penjaminan Mutu Internal di SMA Negeri 1 Kemangkon Purbalingga”, 2021.	Penelitiannya memperlihatkan sistem penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Kemangkon adalah mencapai visi misi seiring dengan upaya pemenuhan standar nasional pendidikan. SMA	Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang ingin penulis angkat adalah 1. Prosedur atau skema proses penjaminan mutu mulai dari pemetaan,	Perbedaan yang terdapat antara penelitian tersebut dan penelitian yang ingin penulis angkat yaitu objek kajian serta penjaminan mutu internal yang ditawarkan oleh

	<p>Negeri 1 Kemangkong telah beberapa kali merubah visi dan misi dengan maksud mengikuti arah dan kebutuhan masyarakat. Prinsip yang dikembangkan dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal antara lain berkelanjutan, terencana dan sistematis serta terbuka. Tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal diawali dari pemetaan mutu, perencanaan, pelaksanaan monitoring dan evaluasi serta penetapan standar baru. Faktor keberhasilan pelaksanaan system</p>	<p>perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi mutu internal. 2. Pendekatan kualitatif serta pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara.</p>	<p>sekolah yang bersangkutan.</p>
--	--	---	---------------------------------------

	<p>system penjaminan mutu internal di SMA Negeri 1 Kemangkon dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan, sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana yang mendukung.</p>		
<p>2. Binarsih Sukaryanti, “Manajemen Sekolah Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta” 2018.</p>	<p>Penelitian ini dilakukan oleh Binarsih Sukaryanti, mahasiswa program studi manajemen, program pascasarjana, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, tahun 2018. Hasil penelitiannya menunjukkan</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji standar atau sistem penjaminan mutu internal yang diterapkan di sekolah dan pembentukan tim penjaminan mutu internal, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan sebagai berikut objek penelitian serta standar penjaminan mutu yang ditetapkan secara internal.</p>

	<p>bahwa: 1) Sekolah model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta disesuaikan dengan regulasi dan standar mutu pelayanan yang ditetapkan sudah tergolong baik. Dengan banyaknya program kolaboratif dalam sekolah model yang dilaksanakan, fungsi perencanaan berjalan baik dan lebih terarah, fungsi pengorganisasian dilakukan dalam upaya pembagian tugas dan wewenang dalam pengkoordinasian</p>	<p>metode pengumpulan data melalui observasi serta wawancara.</p>	
--	---	---	--

	<p>sudah sesuai job deskripsi dari masing-masing personel. 2) Kepala sekolah dibantu wakil kepala sekolah melakukan penggerakkan dalam dalam struktur organisasi sehingga berjalan dengan baik. Walaupun terdapat hambatan dan kendala seperti keterbatasan waktu dan aktivitas sekolah yang padat dan peserta didik yang heterogen dari latar belakang keluarga yang berbeda, namun secara keseluruhan program sekolah model berjalan dengan baik dengan standar pelayanan</p>		
--	---	--	--

	<p>yang ditetapkan. 3) sekolah aktif bekerjasama dengan sekolah lain, melakukan pertukaran pelajar, menjalin hubungan dengan instansi pemerintah terkait, dan sekolah aktif dalam kegiatan inovatif, melakukan pengembangan diri untuk pendidikan dan tenaga kependidikan dengan mengikuti bintek, diklat, workshop, dan berbagai hal yang kompetitif. Hal tersebut berguna dalam peningkatan kemampuan sumber daya manusia sehingga pelayanan sekolah</p>		
--	--	--	--

	dalam program sekolah model dapat lebih meningkat disertai peningkatan prestasi siswa dan sekolah.		
3. Wahyu Jaya, Yonny Koesmaryono, Frednan Yulianda, “Kajian Sistem Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Sistem Penjaminan Mutu”, 2015.	Penelitian ini ditujukan untuk merangkai strategi peningkatan kualitas proses pembelajaran kemudian system pembelajaran yang telah dijalankan dideskripsikan dengan menganalisis aspek internal dan eksternal. Penelitian ini dilandasi oleh menurunnya mutu pembelajaran yang ada di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (F-MIPA)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis adalah fenomena sistem penjaminan mutu pendidikan dalam hal peningkatan kualitas sehingga tercapainya angka penilaian akreditasi yang baik oleh sebuah institusi pendidikan.	Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba mengkaji aspek-aspek internal yang menjadi pengaruh menurunnya kualitas pembelajaran sehingga berpengaruh kepada angka akreditasi. Sedangkan aspek yang ingin penulis kaji adalah penjaminan mutu internal sekolah yang telah

	<p>Universitas Tadulako (UNTAD) yaitu diketahui terdapat enam jurusan yang belum mendapatkan akreditasi A, empat jurusan yang terakreditasi B dan dua jurusan yang masih berakreditasi C. Hasil penelitian menunjukkan adanya permasalahan pada sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, keuangan dan efektifitas unit system penjamin mutu.</p>		<p>ditetapkan oleh pihak yang menjadi naungan institusi pendidikan keagamaan Islam yang ada di Indonesia.</p>
<p>4. Mutia Ayu Krisnanda, Bambang Isnanto dan Ade Iriani, "Analisis Model</p>	<p>Dalam penelitian ini, menilik proses kerjasama antara orangtua dan</p>	<p>Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu bagaimana proses peningkatan mutu</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan sebagai berikut, yaitu bagaimana media sosial menjadi</p>

<p>Kerjasama Orangtua Melalui Media Sosial dalam meningkatkan mutu berbasis Sekolah”, 2017.</p>	<p>sekolah melalui media sosial sehingga mampu meningkatkan mutu berbasis sekolah. Hal ini memungkinkan orangtua dan sekolah terhubung secara <i>real-time</i>, memperbarui satu dengan yang lainnya dan terlibat dalam proses pembelajaran peserta didik.</p>	<p>internal dalam sekolah. Kemudian, metode pengumpulan data yaitu dengan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara.</p>	<p>penghubung antara sekolah dan orang tua dalam meningkatkan mutu berbasis sekolah. Sedangkan permasalahan yang ingin penulis angkat adalah bagaimana proses penjaminan mutu internal yang dilakukan disebuah institusi pendidikan yang memiliki nilai akreditasi yang sangat baik.</p>
---	--	--	--

Adapun hal yang akan diangkat oleh peneliti dan yang menjadikan perbedaan yang cukup kontras terhadap penelitian-penelitian sebelumnya adalah peneliti akan coba mengangkat penelitian menyangkut implementasi manajemen mutu khas atau mutu yang ditetapkan SMP Al-Fahmi secara keseluruhan, bagaimana pengaplikasian dan proses evaluasinya.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Manajemen Mutu Pendidikan**

Manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen.<sup>8</sup> Manajemen mutu juga menjadi suatu proses yang menjamin bahwa produk atau jasa yang diberikan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Hal tersebut memiliki tujuan agar kebutuhan dan keinginan pelanggan dapat terpenuhi, serta menjaga dan terus meningkatkan kualitas dari produk ataupun jasa tersebut. Manajemen mutu memiliki berbagai proses tahapan dimulai dari proses perencanaan, pengendalian, pengukuran kualitas dan jasa, monitoring serta evaluasi.

Manajemen adalah kegiatan yang memiliki tujuan dan target sendiri dengan menggunakan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan serta evaluasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara manajemen mutu adalah sebuah pendekatan sistematis yang terencana dan berfokus pada peningkatan kualitas agar produknya sesuai dengan standar kualitas yang bermutu sesuai dengan harapan dan kepuasan pelanggan.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya yang berjudul *Total Quality Management in Education* “*Total quality management is both a philosophy and a methodology. It can assist institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressures. Considerable claims are made for TQM. There are those in education who believe that TQM properly applied to it can complete a similar transformation. However, TQM does not and will not bring results overnight; neither is it a panacea for all the problems that beset education. Rather it is an important set of tools that can be employed in the management of educational institutions.*”<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Hestanto, “Pengertian Manajemen Mutu,” *Personal Website of Hestanto*. <https://www.hestanto.web.id/manajemen-mutu/> (24 Agustus 2022)

<sup>9</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Third Edit. (New York: Routledge, 2002).

Dari definisi tersebut kemudian dapat di tarik kesimpulan bahwasanya manajemen mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi dalam membentuk pola strategi mutu. Sehingga hal tersebut dapat membantu lembaga dalam mengelola perubahan-perubahan dan menetapkan perencanaan untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan. Ada beberapa orang yang ahli pendidikan percaya bahwa manajemen mutu ketika diterapkan secara benar dapat menghadapi perubahan-perubahan dan tantangan. Namun, manajemen mutu tidak akan membawa perubahan dalam semalam: dan bukan pula solusi paling efektif untuk semua masalah yang menimpa dunia pendidikan. Melainkan merupakan seperangkat alat penting yang dapat digunakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Dalam manajemen mutu terdapat karakteristik yang sangat diperhatikan atau ditekankan yaitu perbaikan secara terus menerus (*Continuous Improvement*). Oleh karena itu, dibutuhkan adanya kegiatan yang mengontrol atau *monitoring* mutu (*Quality Control*). Sudut pandang terhadap mutu membutuhkan system penjaminan mutu agar kualitas dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.<sup>10</sup> Hal ini menjadi perlu dilaksanakan karena perkembangan dalam dunia pendidikan dan tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga-lembaga pendidikan untuk memberikan inovasi dalam rangka membangun strategi sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yang diharapkan.

---

<sup>10</sup> Ahmad Sulaiman dan Udik Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada," *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (2020): 17–32.

Para ahli pendidikan memberikan pengertian yang sangat beragam tentang mutu pendidikan. Akan tetapi, pengertian mutu pada dasarnya dapat ditinjau dari dua perspektif konsep, yaitu mutu yang bersifat absolut dan mutu yang bersifat relatif. Mutu dalam konsep absolut menggambarkan adanya derajat kualitas baik pada suatu barang atau jasa yang dihasilkan oleh suatu lembaga tertentu. Sementara, mutu yang bersifat relatif adalah derajatnya yang ditentukan oleh penilaian pelanggan atau pihak-pihak yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.<sup>11</sup>

Menurut Kompri, dalam konteks pendidikan yang dimaksud dengan mutu pendidikan adalah semua hal yang mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.<sup>12</sup> *Input* pendidikan merupakan segala hal sesuatu yang ada dan tersedia karena hal itu dibutuhkan demi proses berlangsungnya pendidikan. Kemudian, proses pendidikan yaitu berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan minat belajar dan memberdayakan peserta didik. Yang terakhir adalah *Output* pendidikan yang merupakan kinerja sekolah yang dapat diukur kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi dan moral kerjanya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Ali, *Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Jakarta, Imperial Bakti Utama, 2019) 343.

<sup>12</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*, (Jakarta, Kencana, 2018) 312.

<sup>13</sup> *Ibid*, 321.

Mutu merupakan tahapan yang paling tinggi untuk melukiskan atau mendeskripsikan sebuah produk atau jasa. Berbagai definisi mutu dijelaskan dari berbagai macam perspektif akan tetapi mempunyai arti yang sama. Secara lebih lanjut, mutu pendidikan merupakan sebuah patokan yang menjadi dasar kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak konsumen dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyedia jasa atau lembaga pendidikan. Dasar filosofis tersebut yang ditafsirkan kedalam alur *input, process* dan *output*.<sup>14</sup>

Dari berbagai macam definisi yang telah dipaparkan diatas, peneliti akan coba mengelaborasi manajemen mutu pendidikan. Secara umum, manajemen mutu pendidikan harus memiliki tujuan pendidikan yang jelas dan terarah, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap *input, process* dan *output* yang dihasilkan. Selain itu, untuk menciptakan pembelajaran yang efisien dan efektif sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidik dan tenaga pendidik serta proses pembelajaran yang dari uraian kurikulum yang berkualitas, bukan hanya pada penetapan syarat-syarat penerimaan guru akan tetapi juga proses peningkatan kompetensi secara terus-menerus melalui pelatihan dan pendidikan yang berkelanjutan. Kemudian, pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan bukanlah sesuatu yang mesti dikesampingkan, karena pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik. Selanjutnya merupakan pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) secara optimal dalam mengendalikan proses manajemen mutu. Dalam proses pengendalian mutu,

---

<sup>14</sup> Abdullah Sani, *et al., eds., Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 27.

dibutuhkan manajemen yang terintegrasi dan berkesinambungan sehingga dapat menjamin kualitas pendidikan yang konsisten. Yang terakhir adalah proses monitoring dan evaluasi untuk menilai serta mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan agar dapat mengambil tindakan secara cepat dan tepat. Dalam kesemua proses tersebut, diperlukan komunikasi dan koordinasi yang efisien dan efektif antar setiap komponen lembaga pendidikan dalam menciptakan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Mekanisme Penetapan Standar Mutu Pendidikan**

Sistem penjaminan mutu yang telah dan akan terlaksana didalam lingkungan lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dan dijalankan oleh keseluruhan komponen-komponen didalamnya yang kemudian dapat disebut sebagai sistem penjaminan mutu internal. Didalam sistem penjaminan mutu internal, untuk mencapai standar nasional pendidikan (SNP) lembaga pendidikan atau sekolah perlu memanfaatkan segala potensi sumberdaya mencakup seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan.<sup>15</sup>

Untuk mengimplementasikan standar mutu internal sekolah, keterlibatan seluruh komponen sangatlah penting dan dipastikan dapat menyeluruh, mulai dari pucuk kepemimpinan dalam hal ini yaitu kepala sekolah, dewan guru, staf beserta peserta didik sesuai dengan peranannya masing-masing. Ada lima tahapan siklus yang wajib dalam pelaksanaan dan implementasi standar mutu internal, antara lain proses memetakan mutu sekolah, merencanakan pengembangan mutu sekolah, melaksanakan rencana kerja penjaminan mutu, pengawasan dan evaluasi juga disertai dengan

---

<sup>15</sup> Jamaluddin & Sopiah, "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan," *IJER (Indonesian Journal of Educational Research 2 (2020): 100.*

penentuan standar dan pembentukan susunan strategi mutu terbaru.<sup>16</sup> Berikut ini peneliti akan coba mengelaborasi keempat tahapan tersebut.

Tahapan yang pertama yaitu tindakan evaluasi diri sekolah (EDS) untuk memetakan mutu sekolah. Kegiatan evaluasi ini kolaborasi antara kepala sekolah sebagai pimpinan satuan lembaga pendidikan dengan pengawas sekolah beserta para dewan guru dan seluruh staf yang tergabung didalam Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMS).<sup>17</sup> Dalam kegiatan evaluasi diri sekolah (EDS) ini sangat penting karena melibatkan seluruh jajaran dan komponen sekolah dalam mengumpulkan informasi dan mengevaluasi berbagai sisi. Visi dan misi beserta tujuan sekolah memungkinkan untuk direvisi dan dioptimalkan kembali berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah ini.

Tahapan yang kedua adalah perencanaan pengembangan mutu sekolah. Tahapan perencanaan ini melingkupi proses manajemen sekolah seperti kurikulum, sarana dan prasarana, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan lain-lain. Rancangan perencanaan pengembangan mutu tersebut dijadikan alur rekomendasi dan dengan memperhatikan peraturan-peraturan pemerintah yang tertuang dalam kurikulum dan standar nasional pendidikan.

Tahapan yang ketiga yaitu pelaksanaan rencana kerja atau program penjaminan mutu sekolah. Dalam eksekusinya program-program yang telah disusun diaplikasikan

---

<sup>16</sup> Sani R. A., *et al.*, eds., “Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan,” (*Tiara Smart*, 2021), 6.

<sup>17</sup> *Ibid.* 232.

kedalam tahapan-tahapan pembelajaran, antara lain merangsang potensi peserta didik melalui pengembangan muatan pembelajaran dan pendekatannya, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan lain-lain sehingga guru dan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dan memacu perkembangan keterampilan serta membentuk karakter peserta didik yang berpikir dan bertindak secara ilmiah.

Tahapan yang keempat adalah *monitoring* dan evaluasi. Hasil dari proses perencanaan dan pelaksanaan penjaminan mutu diamati dan dipantau setelah beberapa waktu. Hal ini harus dilakukan agar hasil dari perencanaan penjaminan mutu sesuai dengan pedoman atau alur yang telah ditetapkan. Proses evaluasi sendiri dalam rangka menilai kinerja dan hasil kerja setiap komponen dalam penjaminan mutu, dukungan dari berbagai pihak dan keterlibatan masyarakat.

Tahapan yang kelima adalah penentuan standar dan pembentukan susunan strategi mutu terbaru. Penentuan dan pembentukan susunan standar mutu terbaru dilakukan apabila lembaga pendidikan tidak dapat mencapai standar nasional pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan pemerintah dengan menerapkan strategi yang lama. Lembaga pendidikan yang telah berhasil mencapai standar nasional pendidikan (SNP) dapat memutuskan standar mutu terbaru diatas standar nasional pendidikan (SNP).

Apabila lembaga pendidikan belum memperoleh peningkatan mutu yang diharapkan, kepala sekolah, pengawas beserta seluruh komponen-komponen penjaminan mutu dinilai mesti melakukan kilas balik dan menganalisis sebab-sebab

kegagalan tersebut. Sehingga, pada periode berikutnya dapat diperbaiki dengan melakukan analisis kualitatif.<sup>18</sup>

### **3. Peningkatan Mutu Pendidikan**

Perkembangan kualitas dalam proses peningkatan mutu pendidikan melalui penetapan standar yang saat ini sedang dimaksimalkan oleh beberapa pihak dalam merespon beragam elemen yang berubah pada sistem pendidikan. Dalam pengambilan kebijakan dan keputusan tidak lagi menjadikan pemerintah pusat sebagai kendali, akan tetapi hal tersebut mengalami pelimpahan secara penuh ke pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah kota atau kabupaten yang dituangkan kedalam peraturan daerah (perda).<sup>19</sup>

Salah satu aspek terpenting dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan adalah peningkatan merupakan tahap dari proses penjaminan mutu. Konsep peningkatan mutu pada awalnya diterapkan pada dunia bisnis, dimana perusahaan menetapkan standar-standar mutu produk yang dihasilkan sehingga mengurangi atau bahkan mencegah terjadinya kesalahan dalam proses produksi dan hasil produksi. Proses penjaminan mutu juga berfokus pada kepuasan pelanggan terhadap produk dan layanan, sehingga perusahaan harus terus mengevaluasi hasil produk dan layanan selalu melakukan perbaikan secara terus menerus.

---

<sup>18</sup> Ibid. 38

<sup>19</sup> Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 no. 2 (2020): 108.

Pengendalian mutu (*Quality Control*) adalah suatu proses peninjauan kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi atau dalam hal ini menjamin kualitas atau mutu pendidikan, ada tiga aspek yang menjadi dasar pendekatan ini (1) Unsur-unsur seperti kontrol, manajemen pekerjaan, proses-proses yang terdefinisi dan telah terkelola dengan baik, kriteria integritas dan kinerja serta identifikasi catatan. (2) Kompetensi pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kualifikasi. (3) Elemen lunak melingkupi kepegawaian, integritas, kepercayaan, budaya organisasi, motivasi, semangat tim dan hubungan yang berkualitas.<sup>20</sup> Lingkup kontrol termasuk pada pengawasan, di mana setiap aspek mutu yang ditawarkan sebuah lembaga pendidikan dikaji dan diawasi secara mendalam melalui proses kinerja dari tiga aspek diatas, sehingga resiko terjadinya kegagalan dalam pencapaian mutu dapat diminimalisir.

Lembaga dalam hal ini sekolah secara khusus merupakan komponen utama dalam proses penjaminan mutu secara internal, yang juga seharusnya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya. Selain itu, sistem yang mengarahkan dan mengatur jalannya proses peningkatan mutu haruslah jelas, sehingga dampaknya dapat dirasakan oleh pihak peserta didik dan pastinya orang tua peserta didik yang benar-benar mengharapkan kualitas dari jasa, yang memang faktor utama dari keberhasilan peningkatan mutu adalah kepuasan pelanggan yang terus-menerus.

---

<sup>20</sup> Nuri Wilson, "Definisi Mutu Menurut Para Ahli," *Academia* (2022): 2.

Dalam penelitiannya Muh. Fitrah mendefinisikan bahwa peningkatan mutu adalah suatu proses yang sistematis dan dilakukan dengan tujuan menghasilkan, meningkatkan dan mempertahankan mutu dari suatu institusi atau lembaga sehingga memiliki kualitas yang terjamin dan diakui oleh masyarakat.<sup>21</sup>

Salah satu aspek peningkatan mutu dilembaga pendidikan adalah kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya dilihat dari aspek keberhasilan peserta didiknya, akan tetapi kompetensi seorang pendidik menjadi salah satu karakteristik dimana pengetahuan dan keterampilannya terlihat pada saat mengajar. Peserta didik dapat beraktivitas di dalam maupun di luar ruangan dengan demikian siswa mampu mengasah kemampuan dan kreatifitas melalui kegiatan-kegiatan akademik dan non-akademik. Fasilitas dan suasana pembelajaran yang kondusif. Standar khusus pembelajaran, hal ini dapat menjadi ciri khas sebuah lembaga pendidikan bahkan lulusan yang dihasilkan.<sup>22</sup>

Dari berbagai definisi di atas, maka peneliti dapat merangkum dan mencoba mengkorelasikan dengan masalah yang ingin peneliti angkat yaitu bahwasanya peningkatan mutu merupakan hasil dari proses perumusan, pengembangan, pengaplikasian, pengawasan serta evaluasi demi pondasi lembaga pendidikan yang

---

<sup>21</sup> Muh. Fitrah, "Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi," *Jurnal Penjaminan Mutu* 4 No. 1 (2018): 76–86.

<sup>22</sup> Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Peningkatan Kualitas Pembelajaran* (Indonesia, 2011), 11.

lebih baik dan berkualitas demi kepuasan pelanggan, oleh komponen yang berkewenangan dalam lembaga pendidikan.

#### **4. Strategi dan Model Peningkatan Mutu Internal Sekolah**

Dalam proses peningkatan mutu internal sekolah, tentunya ada beberapa strategi dan model. Lembaga pendidikan yang bersangkutan dapat memilih strategi dan model demi memaksimalkan proses implementasi dan pencapaian standar mutu yang ditetapkan. Adapun strategi dan model peningkatan mutu internal sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut.

##### *a. Total Quality Management (TQM)*

*Total Quality Management (TQM)* adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa serta meningkatkan kepuasan pelanggan secara kontinyu. Para ahli mengemukakan bahwa TQM merupakan suatu filosofi manajemen yang menitikberatkan pada kepuasan pelanggan dan terus-menerus meningkatkan kualitas produk dan jasa. TQM menekankan pentingnya kerja sama tim dan partisipasi aktif semua anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Para ahli juga menyatakan bahwa TQM membutuhkan penerapan sistem manajemen yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta komitmen dari semua pihak untuk terus meningkatkan kualitas dan mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara efektif.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya yang berjudul "*Total Quality Management in Education*" TQM merupakan sebuah filosofi dan metodologi dalam membentuk pola strategi mutu. Sehingga hal tersebut dapat membantu lembaga dalam

mengelola perubahan-perubahan dan menetapkan perencanaan untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan.<sup>23</sup>

*Total Quality Management* (TQM) adalah sebuah pendekatan yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas produk dan jasa serta meningkatkan kepuasan pelanggan secara kontinu. Para ahli mengemukakan bahwa TQM merupakan suatu filosofi manajemen yang menitikberatkan pada kepuasan pelanggan dan terus-menerus meningkatkan kualitas produk dan jasa. TQM menekankan pentingnya kerja sama tim dan partisipasi aktif semua anggota organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Para ahli juga menyatakan bahwa TQM membutuhkan penerapan sistem manajemen yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta komitmen dari semua pihak untuk terus meningkatkan kualitas dan mengidentifikasi dan mengatasi masalah secara efektif.

Dalam teori TQM, para ahli menguraikan bahwasanya mutu sekolah berlingkup pada tiga kecerdasan, yaitu kecerdasan akademik, kecerdasan sosial dan kecerdasan moral. Berdasarkan teori ini pula, ada tiga variabel yang menentukan kualitas atau mutu dari sebuah lembaga pendidikan atau sekolah, yakni budaya sekolah, kegiatan belajar mengajar dan keadaan faktual sekolah. Budaya sekolah ialah kultur ataupun perilaku yang tercipta secara berangsur-angsur dan membutuhkan waktu yang lama baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Budaya tersebut dapat berpengaruh terhadap pola tingkah laku secara individu hingga bias menjadi kebiasaan yang menyeluruh dilingkungan lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru, staf administratif,

---

<sup>23</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Third Edit. (New York: Routledge, 2002), 75.

peserta didik bahkan orangtua peserta didik.<sup>24</sup> Budaya sekolah berpengaruh terhadap perkembangan mutu sekolah. Antara lain disebabkan oleh faktor eksternal dan kondisi faktual sekolah. Faktor eksternal pun dapat beragam, contohnya kebijakan dalam bentuk peraturan atau perundang-undangan yang diterbitkan oleh pemerintah, media sosial dan lain-lain. Kondisi faktual sekolah adalah kondisi sebenarnya yang ada dan terjadi di lembaga pendidikan atau sekolah baik hal-hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam bentuk fisik maupun hal-hal bersifat hubungan emosional antar setiap komponen lembaga pendidikan.

*b. Organizing Business for Excellency*

Teori ini menitik beratkan pada keefektifan organisasi melalui sistem organisasi yang dapat memformulasikan secara eksplisit visi dan misi serta tujuan menjadi sebuah keberhasilan. Ini melibatkan pembuatan rencana dan strategi yang jelas, menetapkan tujuan, dan menerapkan sistem dan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Manajemen yang efektif dan juga melibatkan tugas dan tanggung jawab kepada anggota tim, serta memberikan mereka sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ini juga melibatkan pengulasan dan penyesuaian yang teratur atas rencana dan strategi untuk memastikan bahwa strategi pencapaian mutu berada di jalurnya. Dengan mengatur waktu secara efektif dalam proses manajemen sebuah lembaga, dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kinerja secara

---

<sup>24</sup> Kusnandi, "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review (IJEMAR)*, vol. 1, no. 2, 2019, 110.

keseluruhan.<sup>25</sup> Teori ini dapat mendorong kinerja setiap komponen yang ada dilembaga pendidikan kearah peningkatan mutu, kepuasan pelanggan, dan posisi persaingan yang lebih kuat di pasar.

*c. Strategi Peningkatan Mutu Empat Faktor*

Dalam teori strategi ini, mendeskripsikan bahwasanya lembaga pendidikan atau sekolah yang bermutu merupakan dampak dari berhasilnya kegiatan belajar mengajar. Sehingga, tinggi rendahnya mutu sebuah lembaga ditentukan oleh kualitas kegiatan belajar mengajarnya.

Misi sekolah mempunyai dua aspek yaitu abstrak dan konkrit. Di dalam misi sekolah terkandung nilai-nilai positif. Sebagai contoh, nilai amanah dan kejujuran, kerja keras dan pantang menyerah. Secara sadar maupun tidak, nilai-nilai tersebut akan mempengaruhi budaya lembaga pendidikan atau sekolah. Dikarenakan nilai-nilai amanah, maka hubungan antara setiap komponen yang berada dilingkungan lembaga pendidikan atau sekolah didasari oleh kejujuran dan saling percaya satu dengan yang lainnya. Begitupun apabila menerapkan nilai-nilai kerja keras dan pantang menyerah. Setiap komponen bekerja dengan maksimal demi mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup>

Kepemimpinan menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan mempunyai dua perspektif dalam mengelola organisasi, yaitu aspek mengerahkan atau menggerakkan setiap komponen organisasi dan juga

---

<sup>25</sup> *Ibid.* 111.

<sup>26</sup> *Ibid.* 111

perpektif dalam manajerial, mengelola mengatur, melaksanakan setiap program kerja yang telah dirumuskan.<sup>27</sup>

Infrastruktur atau sarana dan prasarana merupakan penunjang proses pelaksanaan kegiatan pendidikan. Ketersediaan gedung, ruang kelas, laboratorium dan sarana dan prasaran lainnya memaksimalkan peserta didik dalam belajar dan guru sebagai pengajar. Sehingga, dengan kata lain infrastruktu sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor utama penunjang bermutunya sebuah lembaga pendidikan.<sup>28</sup>

Jadi mutu lembaga pendidikan atau sekolah ditentukan oleh keempat faktor yang telah dijelaskan di atas yaitu antara lain budaya sekolah, kepemimpinan, fungsi manajerial dan infrastruktur sarana dan prasana.

#### *d. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah peralihan kewenangan pengambilan keputusan tentang kebijakan-kebijakan pendidikan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah kemudian ke lembaga pendidikan atau sekolah. Menurut sumber lain manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan kewenangan yang diberikan kepada lembaga pendidikan atau sekolah untuk secara mandiri mengelola dan mengatur sumber dayanya, memotivasi setiap komponen lembaga pendidikan atau sekolah, orang tua bahkan masyarakat secara umum untuk

---

<sup>27</sup> *Ibid.* 111.

<sup>28</sup> *Ibid.* 112.

ikut andil dalam meningkatkan prospek mutu agar lembaga pendidikan atau sekolah menjadi lebih berkualitas.<sup>29</sup>

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada pihak penyelenggara pendidikan dalam hal ini lembaga pendidikan atau sekolah melibatkan masyarakat sebagai konsumen pendidikan, perencanaan dari tingkat terendah sampai tertinggi sehingga menjangkau komponen kecil dan mendetail. Dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah juga menerapkan manajemen yang bersifat transparan sehingga dapat diakses oleh setiap orang dan ikut andil dalam pengawasan dan pengamatan mutu. Selanjutnya manajemen mutu berbasis sekolah juga menuntut perbaikan secara kontinyu dengan demikian kualitas atau mutu dapat terjaga.

Hasil akhir dari semua tahapan program dan kerja manajemen dalam meningkatkan mutu adalah hasil belajar peserta didik. Lembaga pendidikan atau sekolah harus mampu memastikan keberhasilan program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yaitu meningkatkan motivasi belajar serta prestasi secara akademik dan non-akademik.

## **5. Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah**

Penjaminan mutu internal sekolah merupakan rangkaian proses manajemen dalam peningkatan program-program akademik maupun non-akademik secara

---

<sup>29</sup> Elvia Ivada, *et al.*, eds., "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 1 Sukoharjo," *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. Vol. 1, no. 1 (2023), 4.

terencana, sesuai sesuai dengan alurnya dan diawasi oleh kewenangan tim penjaminan mutu internal sekolah, sehingga proses *input*, *process* dan *output* dapat dikelola dengan baik dan terkontrol.<sup>30</sup>

Konsep dari penjaminan mutu internal sekolah adalah mengadakan jasa pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas. Dalam konteks manajemen mutu sekolah, konsep mutu bersifat totalitas dan terbatas dikarenakan minimnya lembaga pendidikan yang menjamin terselenggaranya pendidikan yang berkualitas.

Standar mutu internal sekolah adalah sederetan rencana mutu yang ditetapkan secara mandiri oleh sekolah selain daripada delapan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Standar mutu internal sekolah menjadi hal yang cukup penting karena dalam perkembangan dunia sekarang apalagi dalam pendidikan dibutuhkan sebuah inovasi untuk menjawab tantangan-tangan yang akan dihadapi oleh pemuda dimasa depan.

Penjaminan mutu internal sekolah secara umum memiliki proses sebagai berikut: (1) Proses penjaminan mutu berdasarkan parameter-parameter performa setiap komponen yang bersifat umum, sehingga dapat menjadi penjamin mutu pendidikan., (2) Proses penjaminan mutu berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah (EDS)., (3) Penjaminan mutu dilakukan dengan memperhatikan setiap potensi setiap komponen, kegiatan dan aturan-aturan dan kebutuhan sebuah lembaga pendidikan atau sekolah untuk berubah., (4) Tujuan penjaminan mutu internal sekolah adalah untuk

---

<sup>30</sup>Suratno, "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan," *Media Manajemen Pendidikan*, vol.1, no. 2 (2019): 118.

menciptakan pelayanan dan jasa pendidikan yang berkualitas dan penuh tanggung jawab.<sup>31</sup>

Penjaminan mutu internal sekolah merupakan prinsip kerja mutu dalam mencapai kualitas pendidikan. Kerja mutu ini dilaksanakan berdasarkan rumusan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan. Parameter penilaian performa setiap komponen dalam proses penjaminan mutu internal antara lain: (1) Manajemen kelembagaan dan organisasi yang melingkupi aspek kepemimpinan, administrasi, manajemen pembiayaan, pengelolaan dan pemeliharaan sumber daya serta evaluasi diri., (2) Proses pembelajaran yang melingkupi manajemen kurikulum, aspek pengajaran, proses belajar siswa dan penilaian., (3) Memberikan bantuan dan menciptakan budaya sekolah yang positif bagi siswa, termasuk membantu mereka tumbuh secara pribadi dan sosial, mendukung mereka yang memiliki kebutuhan khusus, membangun hubungan dengan orang tua dan masyarakat, serta menciptakan lingkungan sekolah yang ramah. (4) Prestasi belajar peserta didik, meliputi aspek akademik dan non-akademik.<sup>32</sup>

Sistem penjaminan mutu internal bertanggung jawab untuk menjaga standar mutu dan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah dan menciptakan budaya organisasi yang berfokus pada pembelajaran. Semua komponen lembaga

---

<sup>31</sup> Apri Ardiantoro, *et al.*, eds., "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang," *Jurnal Panjar*, vol. 1, no. 1 (2019). 20.

<sup>32</sup> *Ibid.* 21

pendidikan atau sekolah harus terlibat dan berperan secara aktif dalam upaya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Penjaminan mutu internal sekolah pada umumnya mengacu pada upaya yang dilakukan untuk memperbaiki lingkungan dan proses manajemen secara internal, seperti efektivitas belajar dan mengajar yang dapat dipastikan ketika sebuah lembaga mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nasser Saud Alrayes penjaminan mutu internal sekolah memiliki tujuan yaitu (1) Mengatur target mutu dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan atau standar mutu yang ditetapkan pihak yang berwenang, melaksanakan upaya-upaya pencapaian mutu secara komprehensif dengan dukungan setiap komponen yang tergabung dalam tim penjaminan mutu internal, mengatur rencana keuangan dan tindak lanjut. (2) Meningkatkan dan mengevaluasi sistem penjaminan mutu internal. (3) Setiap komponen harus mengetahui setiap tugas dan motivasi untuk melakukan setiap pekerjaannya. (4) Melakukan proses monitoring terkait pelaksanaan penjaminan mutu dan melengkapi sumber daya yang dibutuhkan. (5) Meminimalisir resiko kurangnya kepercayaan konsumen terhadap jasa pendidikan.<sup>33</sup>

Ketika membahas mutu pendidikan dalam penjaminan mutu internal, hal tersebut biasanya berfokus pada efektifitas proses internal, khususnya proses belajar mengajar. Mutu pendidikan terutama menekankan tercapainya tujuan pendidikan yang

---

<sup>33</sup> Nasser Saud Alrayes, "Faculty Perceptions: The Role of the Internal Quality Assurance System in Improving First-Year Undergraduate Programs," *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, vol. 15, no. 11 (2021), 233.

telah ditentukan, terutama dalam hal hasil pendidikan bagi siswa. Mencapai tujuan tersebut berarti mencapai mutu terbaik dalam pendidikan.<sup>34</sup>

### ***C. Standar Nasional Pendidikan***

SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNP digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan (UU Sisdiknas Pasal 32 ayat (2)). SNP terdiri dari delapan standar yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar evaluasi, standar pembiayaan, standar sarana dan prasarana.<sup>35</sup>

Menurut BSNP, delapan standar dikembangkan dan ditetapkan untuk mengukur, mengevaluasi, menilai mutu pendidikan, yang hasilnya akan menjadi acuan untuk menyusun program peningkatan mutu pendidikan. Mengingat kondisi pendidikan di Indonesia yang sangat beragam, SNP dipastikan bukan untuk penyeragaman tetapi justru untuk mengakomodir keberagaman, agar pendidikan tetap dalam standar mutu sehingga setiap satuan pendidikan memiliki kesempatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan bermutu.

---

<sup>34</sup> Cheong Chen Yin, "Quality Assurance in Education: Internal, Interface, and Future. Quality Assurance in Education," *Emerald Insight*, vol. 11, no. 4 (2003), 210.

<sup>35</sup> Faridah Alawiyah, "Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah," *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (2017).

Delapan standar tersebut membentuk sebuah sistem penyelenggaraan pendidikan melalui rangkaian komponen input yang terdiri dari pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan pembiayaan. Komponen proses yang terdiri dari isi, proses, dan penilaian, serta komponen output yaitu kompetensi lulusan. Kompetensi lulusan akan memiliki nilai yang tinggi bila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Kedelapan standar tersebut tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 yang kemudian terdapat beberapa perubahan yang tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 dan PP Nomor 13 Tahun 2015. Komponen-komponen setiap standar tertuang dalam beberapa peraturan menteri.

*a. Standar Kompetensi Lulusan*

Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Tujuan dari rumusan dalam standar kompetensi lulusan adalah sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar kompetensi lulusan merupakan tujuan akhir dari serangkaian standar dalam SNP lainnya. SKL tentunya harus mengacu pada sumber daya manusia yang seperti apa yang diharapkan setelah mengikuti pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Standar kompetensi lulusan telah tertuang dalam Peraturan Pemendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Permendikbud tersebut, standar kompetensi lulusan terdiri atas kriteria

kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Ketercapaianannya dilakukan dengan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi untuk memastikan apakah lulusan pada tingkat satuan pendidikan telah sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Kegiatan monitoring dan evaluasi harus dilakukan secara berkala yang hasilnya akan menjadi input dalam penyempurnaan standar kompetensi lulusan berikutnya. Dalam komponen standar kompetensi lulusan terdapat tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga dimensi ini membentuk satu kesatuan yang utuh dalam peserta didik.

Standar kompetensi lulusan pada dimensi sikap ialah peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani yang sesuai dengan dengan perkembangan anak yang cakupan lingkungannya disesuaikan dengan cakupan pendidikan pada setiap tingkat mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

Standar kompetensi lulusan kedua adalah dimensi pengetahuan. Pada dimensi pengetahuan setiap tingkat berbeda pada tingkat teknis dan turunannya. Uraian standar kompetensi lulusan pada dimensi pengetahuan ini adalah lulusan harus memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri

sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, serta kawasan regional dan internasional. Dimensi ketiga adalah dimensi keterampilan. Pada dimensi ini lulusan harus memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah. Pada tingkat SD dan sederajat pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan, pada tingkat SMP dan sederajat pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri, sedangkan pada tingkat SMA dan sederajat pendekatan ilmiah sebagai pengembangan dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

*b. Standar Isi*

Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar isi tertuang dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada standar kompetensi lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai

ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Standar isi dijabarkan sesuai dengan mata pelajaran dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan.

*c. Standar Proses*

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Ketentuan mengenai standar proses telah teruang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam standar proses dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati karena setiap kali peserta didik tidak hanya terpaku pada tempat-duduk tetapi berpindah dan berpikir. Prinsipnya pembelajaran diarahkan pada siswa karena belajar dan pembelajaran tidak ditentukan oleh keinginan guru tetapi lebih pada siswa.<sup>36</sup> Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran ditunjukkan dengan beberapa

---

<sup>36</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009).

ciri adanya proses berfikir, memanfaatkan potensi otak, dan belajar sepanjang hayat.<sup>37</sup> Pada standar proses, prinsip pembelajaran sangat ditekankan. Dan hal tersebut dituangkan dalam langkah proses pembelajaran mulai dari perencanaan yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dengan penilaian terhadap proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh, dan pengawasan proses pembelajaran yang meliputi pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala satuan pendidikan dan pengawas.

#### *d. Standar Penilaian*

Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Di dalam Permendikbud tersebut disebutkan bahwa penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah terdiri atas pertama, penilaian hasil belajar oleh pendidik yang bertujuan

---

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008).

untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Bentuk penilaian oleh pendidik dapat berupa penilaian hasil belajar dalam bentuk ulangan, penugasan, dan atau bentuk lain yang hasilnya digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, memperbaiki proses pembelajaran, serta menyusun laporan kemajuan siswa. Kedua, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran, dilakukan melalui ujian sekolah sebagai penentuan kelulusan dari satuan pendidikan. Selain itu, penilaian oleh satuan pendidikan digunakan untuk penjaminan mutu dengan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria kenaikan kelas. Ketiga, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu berbentuk ujian nasional atau bentuk lain yang hasilnya digunakan untuk pemetaan mutu, pertimbangan seleksi masuk ke jenjang berikutnya, pembinaan dan pemberian bantuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penilaian pendidikan diartikan sebagai suatu proses pengukuran yang pada umumnya berkenaan dengan data kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur, yang biasanya diperlukan alat bantu misalnya berupa tes atau instrumen pengukuran lainnya.<sup>38</sup> Thorndhike dan Ebel dalam Sudjana menjelaskan penilaian dilakukan untuk melihat dan mengungkapkan perbedaan individual maupun kelompok dalam kemampuan serta minat dan sikap yang digunakan

---

<sup>38</sup> *Ibid.* 336

untuk keperluan seleksi peserta didik, bimbingan, perencanaan pendidikan bagi siswa itu sendiri.<sup>39</sup> Selanjutnya, Print dalam Sanjaya juga membagi evaluasi menjadi dua yaitu evaluasi summative dengan evaluasi formative. Evaluasi summative dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa setelah berakhir suatu program pembelajaran yang bila dilihat dari standar penilaian dalam Permendikbud masuk ke dalam penilaian yang dilakukan oleh satuan pendidikan. Sementara evaluasi formative dilakukan selama program pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pendidik selama program pembelajaran berlangsung.<sup>40</sup> Penilaian memiliki manfaat terutama bagi guru. Dari hasil penilaian, guru dapat mengetahui peserta didik yang berhak melanjutkan pelajaran maupun siswa yang belum dapat melanjutkan, guru juga dapat menilai apakah materi yang diajarkan tepat atau tidak, dan guru juga dapat menilai metode yang diajarkan sudah tepat atau belum.<sup>41</sup> Saat ini kurikulum di Indonesia telah berubah arah dari kurikulum yang berorientasi pada pelajaran menjadi kurikulum yang berorientasi pada kompetensi. Hal ini berpengaruh juga pada penilaian dan penentuan kriteria keberhasilan di mana bagaimana sebuah kurikulum berdampak pada perubahan perilaku sehari-hari.<sup>42</sup> Prinsip-prinsip penilaian yang mengacu pada standar kompetensi lulusan dan standar isi dalam sesuai dengan standar penilaian harus sah,

---

<sup>39</sup> Nana dan Ibrahim Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001).

<sup>40</sup> Ibid. 239

<sup>41</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

<sup>42</sup> Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. 349.

objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, akuntabel. Dan apabila mengacu pada prinsip penilaian berbasis kelas selain prinsip tadi juga harus ada prinsip motivasi, validitas, berkesinambungan, bermakna, serta edukatif.<sup>43</sup> Prinsip penilaian tersebut haruslah terakomodir dalam kegiatan penilaian di satuan pendidikan baik pendidikan yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, maupun oleh pemerintah. Penilaian menjadi sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mengetahui seberapa jauh pencapaian pendidikan, kualitas mutu pendidikan, serta menjadi acuan dalam upaya perbaikan pendidikan.

*e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pendidik adalah guru sebagai pemegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tenaga kependidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah terdiri dari pengawas sekolah, kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium. Standar pendidik dan tenaga kependidikan tertuang dalam berbagai peraturan diantaranya: a. Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang berisikan mengenai kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan,

---

<sup>43</sup> *Ibid.* 352-354

penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial. b. Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah yang berisikan mengenai kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, serta sosial. c. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 Standar Guru yang berisikan mengenai kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. d. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/ Madrasah yang berisikan mengenai kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga administrasi sekolah yaitu kompetensi kepribadian, sosial, teknis, dan manajerial. e. Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/ Madrasah yang berisikan kualifikasi serta standar kompetensi yang harus dimiliki tenaga perpustakaan yaitu kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, kepribadian, sosial, serta pengembangan profesi. f. Permendiknas Nomor 26 Tahun 2008 Standar Tenaga Laboratorium Sekolah/Madrasah tenaga laboratorium harus memiliki kualifikasi akademik yang sesuai serta empat kompetensi utama yaitu kompetensi kepribadian, sosial, administratif, dan profesional. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran penting dalam proses pendidikan, guru berada di garda terdepan pendidikan karena berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>44</sup> Sebagai sebuah profesi terdapat kompetensi yang melekat pada guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan dan kemampuan yang harus ada dalam diri guru dapat mewujudkan kinerjanya secara efektif tepat dan efektif. Guru yang memiliki kompetensi akan dengan mudah menjalankan pendidikan bukan hanya berkualitas tetapi juga tepat. Begitupun dengan tenaga kependidikan adalah bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan dalam perannya baik itu dalam hal pengawasan, pengelolaan, administrasi serta tugas teknis lainnya. Pendidik dan tenaga kependidikan masing-masing memiliki peran dan tugas yang saling terkait satu dan lainnya serta saling mendukung. Pendidik dan tenaga kependidikan berperan penting dalam menciptakan lingkungan dan masyarakat belajar di satuan pendidikan.

*f. Standar Sarana dan Prasarana*

Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Setiap tingkat satuan pendidikan memiliki kriteria minimum yang berbeda sesuai dengan kebutuhan setiap jenjang seperti pengaturan mengenai jumlah minimal yang dapat dilayani dari tingkat

---

<sup>44</sup> Kusnandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).

SD minimal enam rombongan belajar sampai tingkat SMP dan SMA minimal tiga rombongan belajar. Lahan dan bangunan pun harus sesuai dengan standar termasuk standar keselamatan, kesehatan, aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, kekuatan bangunan yang harus bisa bertahan paling tidak 20 tahun, sesuai dengan izin penggunaan, serta persyaratan lainnya. Satuan pendidikan setidaknya harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang beribadah, ruang UKS, jamban gudang ruang sirkulasi, tempat bermain atau berolahraga, ruang konseling, ruang tata usaha, ruang organisasi kesiswaan, laboratorium biologi, fisika, kimia, komputer, bahasa, ruang praktik teknis. Masing-masing berbeda kebutuhannya sesuai dengan tingkat pendidikan.

*g. Standar Pembiayaan*

Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pengaturan mengenai standar biaya operasional tertuang dalam Permendiknas Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia Tahun 2009 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB). Standar biaya operasi nonpersonalia adalah standar biaya yang diperlukan untuk membiayai kegiatan operasi nonpersonalia selama satu tahun sebagai bagian dari keseluruhan dana pendidikan agar satuan pendidikan dapat melakukan kegiatan pendidikan secara teratur dan

berkelanjutan sesuai SNP. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi: gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.<sup>45</sup> Pembiayaan pendidikan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Fattah menyebutkan terdapat beberapa komponen pembiayaan yang secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yaitu gaji dan kesejahteraan, biaya pembinaan guru, pengadaan bahan pelajaran, pembinaan kesiswaan, dan biaya pengelolaan sekolah. Nurdin dan Sibaweh menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan harus mampu menjadi insentif dan disinsentif bagi upaya peningkatan akses, mutu, dan tata kelola pendidikan. Pembiayaan pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.<sup>46</sup> Masyarakat meliputi satuan pendidikan yang

---

<sup>45</sup> Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. 239

<sup>46</sup> Ibid. 253

didirikan masyarakat, peserta didik, orang tua atau wali peserta didik, serta pihak lain yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.

#### *h. Standar Pengelolaan*

Standar Pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan (Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan). Pengaturan mengenai standar pengelolaan tertuang dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah/madrasah, sistem informasi manajemen, serta penilaian khusus yaitu keberadaan sekolah/madrasah yang pengelolaannya tidak mengacu kepada SNP dapat memperoleh pengakuan pemerintah atas dasar rekomendasi BSNP.

#### ***D. Standar Mutu Kekhasan JSIT***

Untuk lebih memahami lebih jauh standar-standar yang telah dirumuskan oleh JSIT Indonesia tersebut maka penulis akan mencoba menguraikan maksud dan tujuan dari standar-standar tersebut dengan seksama berikut ini.

##### *a. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu*

Standar pendidik dan tenaga kependidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) berdasarkan pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Disamping itu, standar ini berdasarkan juga Permendiknas No. 13 tahun

2007 tentang standar kepala sekolah dan Permendiknas No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.<sup>47</sup> Di sisi lain, JSIT mengembangkan standar pendidik dan tenaga pendidik sesuai dengan standar kekhasan JSIT, yaitu:

#### 1) Standar Pendidik

Standar pendidik JSIT harus memiliki kualifikasi akademik pendidik minimal S1 (sesuai bidangnya atau serumpun). Dikarenakan di JSIT ada pembelajaran wajib Al-Qur'an maka khusus untuk guru Al-Quran dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 *juz* yang dibuktikan dengan sertifikat. Pendidik dituntut harus memiliki kompetensi professional yaitu: Pertama menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung materi pelajaran. Kedua, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Ketiga, mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar isi sekolah islam terpadu. Keempat, mengembangkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai islam. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pendidik dituntut pula memiliki kompetensi pedagogik sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dalam sistem pendidikan islam terpadu yaitu: Pertama, Menguasai karakteristik peserta didik. Kedua, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ketiga, mampu menganalisis kurikulum untuk menentukan perencanaan pembelajaran, Keempat,

---

<sup>47</sup> TIM JSIT, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu* (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014).

melakukan kegiatan pembelajaran yang islami. Kelima, pengembangan potensi peserta didik. Ketujuh, melakukan interaksi edukatif dengan peserta didik. Dan yang terakhir melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran secara holistik.

Pendidik diharuskan memiliki kompetensi kepribadian islam. Pertama, menjadi teladan dalam akhlak mulia. Kedua, mampu meningkatkan diri dengan mengikuti tarbiyah secara rutin. Ketiga, tidak merokok dan mengonsumsi hal-hal yang merusak diri. Selanjutnya, dapat membaca Al-Quran dengan tartil. Dan yang terakhir mampu menghafal Al-Quran minimal juz 30.

Kompetensi yang terakhir yaitu kesalihan sosial, yaitu menjadi profesi pendidik sebagai misi dakwah berbasis pendidikan, mampu berinteraksi positif dengan warga sekolah, mampu berinteraksi positif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah, mampu berinteraksi positif dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

## 2) Standar Tenaga Kependidikan

Standar tenaga kependidikan dimulai dari standar kepala sekolah, Yaitu: Memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun di sekolah lain, memahami standar mutu SIT, mampu melaksanakan fungsi Kepala Sekolah sebagai emalisme (*educator, managerial, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dan entrepreneur*), mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan mampu membangun jaringan dengan berbagai pihak dalam dan luar negeri.

Tenaga Tata Usaha, Laboratorium, Perpustakaan dan UKS pun memiliki kualifikasi standar yaitu: Kualifikasi akademik minimal lulus D3 (sesuai bidangnya atau serumpun), memiliki kompetensi professional sesuai bidang tugasnya, memiliki kompetensi kepribadian Islam. Kompetensi kepribadian Islam yang harus dimiliki ialah: menjadi teladan dalam akhlak mulia, mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menghafal Al-Quran minimal 10 surat pendek. Mempunyai kompetensi kesalihan sosial, meliputi: Mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah, mampu berinteraksi secara positif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar sekolah, mampu berinteraksi dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan profesinya.

Yang terakhir ada standar untuk penjaga sekolah, petugas keamanan, tukang kebun, tenaga kebersihan, sopir dan pesuruh. Yaitu: Kualifikasi akademik minimal SMP/MTS, memiliki keterampilan kerja sesuai bidang tugasnya, memiliki potensi kepribadian Islam, yang meliputi: Menjadi teladan dan akhlak mulia, mampu meningkatkan diri dengan mengikuti kegiatan tarbiyah, tidak mengonsumsi hal-hal yang merusak diri, dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menghafal Al-Quran minimal 10 surat pendek. Yang terakhir mempunyai potensi kesalihan sosial, yang dimana: Mampu berinteraksi secara positif dengan warga sekolah, mampu berinteraksi secara positif dengan masyarakat sekitar sekolah.

*b. Standar Sarana dan Prasarana*

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan pada bidang sarana dan prasarana, sekolah islam terpadu mengambil acuan pada Permendiknas No. 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana.<sup>48</sup> Disamping itu, juga mengambil acuan pada standar kekhasan JSIT yaitu:

Standar Masjid atau Mushalla yang mana mampu menampung seluruh warga sekolah untuk kepentingan salat fardhu berjamaah, bersih dari sampah, debu dan sejenisnya, peralatan yang ada di Mushalla dan sekitarnya tertata rapi, suasana yang nyaman dan mendukung untuk beribadah dengan *khusyu'*, toilet dan tempat wudhu yang layak, aurat terjaga, tersedia air bersih, proporsional dengan jumlah jama'ah dan terpisah antara laki-laki dan perempuan, yang terakhir ada program perawatan Mushalla yang terjadwal dan terkontrol dengan baik.

Standar Toilet memiliki standar seperti proporsional dengan jumlah warga sekolah, bersih dari sampah, debu dan sejenisnya serta tidak berbau, aman, tidak licin dan tidak gelap, kloset tidak menghadap kiblat, aurat pengguna dapat terjaga, ada kamar mandi yang berfungsi untuk mandi besar, ada program perawatan Mushalla yang terjadwal dan terkontrol.

Selanjutnya ada standar perpustakaan yang memiliki standar meliputi koleksi dasar perpustakaan sekurang-kurangnya 2500 judul, koleksi terdiri dari 60% nonfiksi, memiliki Al-Quran dan terjemahannya, buku-buku hadits, *shirah nabawiyah* dan *fiqh*,

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

muatan koleksi tidak mengandung hal-hal yang merusak *Aqidah* dan bertentangan dengan nilai-nilai Islam seperti *khurafat*, pornografi dan takhayul.

Standar Ruang Unit Kesehatan Sekolah yang harus dilengkapi dengan peralatan kesehatan yang memadai untuk prolongan pertama, tempat tidur atau istirahat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, memiliki tenaga kesehatan.

*c. Standar Pembiayaan Sekolah Islam Terpadu*

Dalam standar pembiayaan sekolah Islam terpadu mengacu pada peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 Bab IX pasal 62 tentang Standar Pembiayaan dan Permendiknas No. 69 tahun 2009.<sup>49</sup> Disamping itu, standar pembiayaan juga mengacu pada standar kekhasan JSIT yaitu:

Standar Pembiayaan Meliputi: pembiayaan program pengembangan 11 standar mutu, pembiayaan operasional rutin bulanan atau nonprogram, penyusunan anggaran sekolah berawal dari penyusunan program sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Sekolah (RKTS) yang didalamnya juga memuat Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sehingga pembiayaan program sekolah sudah melalui analisis yang matang dan akurat.

Ruang Lingkup Standar Pembiayaan: Pendahuluan, penyusunan Profil Sekolah, penyusunan target atau harapan sekolah, penyusunan program dan rencana kegiatan sekolah, penyusunan jadwal program dan kegiatan sekolah, penyusunan rencana pembiayaan program dan kegiatan sekolah, penetapan sumber pembiayaan program

---

<sup>49</sup> *Ibid.*

sekolah, pelaksanaan program sekolah, penyusunan laporan program dan anggaran kegiatan sekolah.

Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Sekolah meliputi, sesuai dengan kaidah Syar'i, akuntabel dan transparan, menggunakan standar akuntansi yang benar, perubahan RKTS dan RKAS dapat dilakukan di awal semester genap jika dipandang perlu. Jika masih terjadi, pengeluaran kegiatan yang tidak terprogram, maka harus mendapatkan persetujuan dari yayasan, dalam menyusun RKTS dan RKAS, dapat menyertakan: Yayasan, unsur pimpinan sekolah, perwakilan guru, unsur komite sekolah, perwakilan tenaga kependidikan dan unsur lain bila dipandang perlu.

Sumber Pembiayaan Sekolah Berasal Dari: Orang tua peserta didik berupa uang pangkal atau awal masuk, SPP, uang kegiatan dan infaq sukarela, pemerintah pusat dan daerah (Hibah), donatur yang tidak mengikat dan pengendalian biaya yang dalam praktiknya anggaran yang disusun oleh SIT harus mempertimbangkan aspek anggaran berimbang, artinya anggaran pengeluaran sekolah harus dapat ditutup oleh anggaran penerimaannya. Pengeluaran yang dilakukan oleh unit tertentu, realisasinya harus berpedoman pada kegiatan dan anggaran sekolah yang sudah disahkan. Kegiatan yang tidak terprogram (tidak teranggarkan/nonbudgeter) pembiayaannya, yang sifatnya mendesak harus mendapat persetujuan pengurus yayasan. Sekolah dapat mengusulkan revisi anggaran pada setiap akhir semester apabila hal-hal diluar kegiatan dan anggaran sekolah yang telah ditetapkan kepada yayasan. Realisasi pelaksanaan anggaran dilakukan secara berkala (bulanan), dengan mengajukan rincian pembiayaan bulanan. Realisasi program berikutnya tidak dapat dilaksanakan apabila kegiatan sebelumnya

belum dapat dipertanggungjawabkan/dibuat laporan pertanggungjawabannya (LPJ) yang disetujui.

*d. Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu*

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan unsur penting dalam setiap bentuk dan model pendidikan manapun. Tanpa adanya kurikulum, sulit rasanya bagi para perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diselenggarakannya.<sup>50</sup> Kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki lima ciri utama yang membedakannya dari kurikulum secara umum, yaitu: Kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya, cakupan dan kandungan kurikulum bersifat luas dan menyeluruh, kurikulum pendidikan Islam menerapkan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya, kurikulum pendidikan Islam mencakup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik, kurikulum pendidikan Islam selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat peserta didik.

Kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan paduan dari kurikulum nasional. Kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu, kekhasan itu bersifat mandiri. Ini berarti kompetensi tersebut memang tidak ada pada kurikulum nasional, atau bersifat pengembangan, artinya kompetensi tersebut ada pada kurikulum nasional namun diperluas, atau diperdalam oleh JSIT Indonesia.

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

### 1) Implementasi Kurikulum

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga membrikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Dengan demikian, implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional serta fisiknya. Implementasi ini juga seklaigus merupakan penelitian lapangan (field research) untuk keperluan validasi sistem kurikulum sendiri.

### 2) Tahap-tahap Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu: Pengembangan program meliputi program yang dapat diadakan dalam setahun, persemester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Disisi lain, juga diadakan bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya ialah proses relasivitas antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga demikian perubahan perilaku kearah yang lebih baik sangat diharapkan. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya

perubahan perilaku terhadap peserta didik. Evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian aktif formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

### 3) Faktor-faktor yang berpengaruh pada implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: Yang pertama, karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. Kedua, strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. Ketiga, karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap pendidik terhadap kurikulum dalam pembelajaran. Dalam mengimplementasikan kurikulum, loyalitas semua pihak yang terlibat sangat diperlukan dan didukung oleh kemampuan profesional, dimana pendidik bertindak sebagai implementator kurikulum. Dari berbagai aspek tersebut, pendidik merupakan aspek penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah sangat ditentukan oleh faktor pendidik, karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.

#### 4) Prinsip-Prinsip Implementasi Kurikulum

Dalam melaksanakan suatu program pengimplementasian kurikulum, ada beberapa prinsip yang mendukung keberhasilannya, yaitu:

Mencapai kesetaraan kesempatan, kaidah ini mengutamakan penyediaan lingkungan yang memungkinkan semua peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara demokratis dan adil. Seluruh peserta didik berasal dari berbagai kalangan, termasuk kelompok menengah kebawah secara ekonomi dan sosial yang memerlukan dukungan khusus. Demikian pula, peserta didik yang memiliki bakat yang luar biasa, berhak menerima pendidikan yang sesuai dengan kemampuan dan kemauannya.

Berpusat pada anak, upaya memerdekakan peserta didik untuk belajar, bekerja sama dan percaya diri sendiri agar peserta didik mampu membangun kemauan, pemahaman, dan pengetahuannya. Karenanya, pentingnya penilaian yang bersifat kontinyu dan menyeluruh. Penyajiannya disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pendekatan dan kemitraan dimana seluruh pengalaman belajar dirancang secara berkesinambungan, mulai dari taman Kanak-kanak hingga kelas I sampai kelas XII. Pendekatan yang digunakan dalam pengorganisasian pengalaman belajar berfokus pada kebutuhan peserta didik yang bervariasi dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Keberhasilan pencapaian pengalaman belajar menuntut kemitraan dan

tanggung jawab bersama dari peserta didik, guru, sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja dan industri, orang tua dan masyarakat.

Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan standar kompetensi disusun oleh pusat, dan cara pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing daerah atau sekolah. Standar kompetensi dapat dijadikan acuan penyusunan kurikulum berdiversifikasi, berdasarkan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, serta bertaraf internasional.

*e. Standar Pengelolaan Sekolah Islam Terpadu*

Pengelolaan pendidikan Sekolah Islam Terpadu (SIT) mengacu pada Permendiknas No.19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.<sup>51</sup> Selain itu, standar pengelolaan juga mengacu pada standar kekhasan JSIT yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan Program

SIT merumuskan sistem kelembagaan dan program kerja dengan berbasis dakwah pendidikan yang tergambar dalam: (a) Visi lembaga, (b) Misi lembaga, (c) Tujuan/kebijakan mutu/sasaran mutu lembaga, (d) Rencana strategis lembaga, dan (e) program kerja lembaga.

2) Pelaksanaan Program

Memiliki pedoman penyelenggaraan SIT berupa buku *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu – Jaringan Sekolah Islam Terpadu*, Terkelolanya berbagai macam

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

potensi untuk kemanfaatan dakwah dibidang pendidikan, seperti: Pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua, birokrasi pendidikan, masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah, lembaga/Institusi terkait.

Melaksanakan kegiatan pengelolaan sekolah yang dilandasi *Itqonul amal*. Sekolah memiliki manual mutu dalam mengelola lembaga, yang memuat (1) Profil lembaga, struktu organisasi, (2) Komitmen manajemen dan kebijakan mutu, (3) Panduan atau ketentuan yang dijadikan acuan dalam pelaksanaannya yang memuat aspek perencanaan, operasional lembaga, monitoring dan evaluasi lembaga dan pengembangan lembaga. (4) Prosedur-prosedur dan intruksi kerja yang dijadikan acuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas di lembaga mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan dan pengembangan.

### 3) Pengawasan

Tersedianya perangkat evaluasi yang dibutuhkan, melakukan supervisi pendidik dan tenaga pendidik minimal satu kali setiap semester, melakukan monitoring rutin dan upaya pencegahan terjadinya penyimpangan prosedur dalam pelaksanaan aktivitas lembaga, melakukan evaluasi terhadap program dan capaiannya minimal satu kali setiap semester, melakukan penilaian kinerja pegawai secara tertulis dan dikonfirmasi kepada pegawai yang bersangkutan minimal setahun sekali, melakukan tindak lanjut perbaikan dan pembinaan dari hasil penilaian yang dilakukan, melakukan tinjauan terhadap kepuasan pelanggan terhadap capaian kualitas pendidikan dan layanan yang diberikan sekolah, minimal setahun sekali.

### *f. Standar Kerjasama*

Standar kerjasam sekolah islam terpadu (SIT) merupakan standar kekhasan JSIT yang secara khusus disediakan. Tujuannya adalah agar SIT dapat bertumbuh dan berkembang dengan melakukan berbagai kerjasama sesuai dengan isi standar kerjasana yang ditetapkan.<sup>52</sup> Standar kerjasama memuat sebagai berikut. Yaitu:

#### 1) Tujuan Kerjasama

Kerjasama SIT dengan berbagai pihak dapat dilakukan dalam rangka: a) Pengembangan mutu dan daya dukung sekolah, b) Penokohan dan perluasan jaringan dakwah berbasis pendidikan.

#### 2) Prinsip Kerjasama

Prinsip-prinsip dalam menjalin kerjasama ialah: Manfaat, kerjasama yang dilakukan sebesar-besarnya untuk peningkatan mutu SIT dan dakwah berbasis pendidikan. Maslahat, mengutamakan kepentingan dakwah berbasis pendidikan baik dalam skala nasional maupun internasional selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dakwah islam. Legalitas, segala bentuk kerjasama harus sesuai dengan landasan syar'i dan hukum yang berlaku. Adil, bentuk kerjasama didasari prinsip saling menguntungkan yang berorientasi pada dakwah berbasis pendidikan.

#### 3) Mitra Kerjasama

SIT dapat melakukan kerjasama dengan pihak internal maupun eksternal yang terdiri dari: Internal yang mana mencakup Komite Sekolah, Sekolah Islam Terpadu

---

<sup>52</sup> *Ibid.*

lainnya dan JSIT Indonesia. Eksternal yang mencakup Dinas Pendidikan dan Pemerintah, Sekolah Negeri dan swasta lainnya, pihak atau lembaga swasta dan masyarakat baik nasional maupun internasional.

#### 4) Mekanisme Kerjasama

Kerjasama yang dilakukan berdasarkan perjanjian tertulis, yang mencantumkan tentang hak dan kewajiban dari pihak yang terkait. Kerjasama yang mengatasnamakan JSIT Indonesia harus mendapat persetujuan JSIT Indonesia. Jika kerjasama bersifat internasional, kedua belah pihak harus mendapatkan persetujuan JSIT pusat. Untuk jenis kerjasama pada poin b dan c, harus memberikan laporan realisasi kerjasama pada JSIT pusat.

#### *g. Standar Proses*

Dalam penyelenggaraan proses pendidikan, sekolah islam terpadu (SIT) mengacu pada Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses. Selain itu, JSIT juga mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses ini didasari Pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan, dan Terapkan dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama, sajikan berarti menyampaikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan, pengetahuan dan keterampilan melalui dimensi logis dan kinestetik pada seluruh mata pelajaran. Kedua, internalisasi artinya membangkitkan rasa cinta dan rasa butuh akan nilai-nilai kebajikan, melalui dimensi emosional, hati atau jiwa. Ketiga, terapkan artinya mengimplementasikan nilai-nilai

kebaikan, melalui dimensi perilaku melalui praktik peribadatan dan perbuatan nyata serta berusaha untuk menebarkan kebaikan.<sup>53</sup>

Mengenai proses pembelajarannya, SIT menggunakan model pembelajaran TERPADU dengan uraian sebagai berikut: Pertama, pembelajaran berarti mengkaji konsep dasar materi melalui kegiatan tadabur dan meditasi. Kedua, penemuan berarti melakukan kegiatan menemukan pengetahuan melalui metode dan pendekatan pembelajaran yang berbeda. Ketiga, membentuk makna kesimpulan hasil eksplorasi dalam berbagai bentuk penyajian. Keempat, presentasi artinya menjelaskan atau mendiskusikan terbentuknya hasil eksplorasi. Kelima, penerapan adalah sarana menerapkan hasil belajar yang dicapai untuk memecahkan masalah dan menghubungkannya dengan bidang terkait. Keenam, duniawi artinya menghubungkan hasil akademik yang dicapai dengan kehidupan nyata. Ketujuh, ukhrawi artinya menceritakan hasil belajar yang dapat dicapai dengan melakukan pengabdian kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, pendidik menerapkan standar proses pembelajaran sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan Pembelajaran

Pendidik dalam hal ini guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan prinsip pembelajaran SIT dari model pembelajaran TERPADU. Guru merancang pembelajaran dengan memperhatikan keunikan dan bakat setiap peserta didik sehingga memberikan berbagai pilihan kegiatan bagi peserta didik. pengembangan HOTS (High

---

<sup>53</sup> *Ibid.*

Order Thinking Skills) Melalui Kata kerja operasional analisis, evaluasi dan kreasi, wawasan global sebagai manifestasi rahmatan lil alamin.

## 2) Proses Pembelajaran

Kegiatan awal mencakup Hal-hal sebagai berikut: Pertama, menciptakan suasana awal yang menyenangkan dan kondusif. Kedua, melakukan apersepsi dan invitasi. Ketiga, menghubungkan nilai-nilai spiritual dengan isi materi yang akan dibahas. Ketiga, kegiatan inti yang dimana Membentuk pengalaman belajar siswa melalui kegiatan telaah eksplorasi rumuskan dan presentasikan, metode dan pendekatan yang variatif untuk mengaktifkan dan mengefektifkan pembelajaran, Kegiatan penutup dengan melakukan validasi terhadap konsep yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kemudian, mendorong siswa untuk menerapkan hasil pembelajaran dalam bidang yang relevan melalui kegiatan aplikasi. Yang terakhir mengintisarikan hasil pembelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan duniawi dan ukhrawi.

## 3) Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran

Desain kelas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran saat itu seperti bentuk pengelompokan individual atau lainnya. Lingkungan kelas yang mendukung dengan display kelas yang memuat hasil karya peserta didik kalimat afirmasi kalimat Toyibah dan pengetahuan yang bermanfaat lainnya. Perlengkapan yang ada di dalam kelas ditata dengan baik rapi dan aman bagi warga kelas. Pembiasaan ibadah dan adab Islami, Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja diulang-ulang sehingga sesuatu itu menjadi suatu kebiasaan. Adapun makna adab Islami adalah perbuatan terpuji berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Perilaku yang ideal memiliki

ciri-ciri sebagai berikut: Relatif stabil dan umumnya tidak terlalu mempertimbangkan. Kegiatan tersebut mencerminkan kebiasaan ibadah dan etika Islam seperti pada contoh berikut: Memberikan salam, tilawah, shalat Dhuha, shalat berjamaah di sekolah, musyawarah, mutaba'ah, renungan harian (Muhasabah), saling memberi nasehat, menggunakan kalimat tayyibah dalam aktivitas keseharian.

#### 4) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran menggunakan model penilaian TERPADU yaitu Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional Autentik, Detail dan Universal.

#### 5) Perangkat Pembelajaran

Pendidik menyajikan perangkat pembelajaran yang bervariasi dan layak seperti media belajar, alat peraga, modul dan lembar kerja siswa (LKS). Kemudian, pendidik selektif dalam memilih perangkat belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan psikologi perkembangan.

#### 6) Pembelajaran Didasarkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Guru dan peserta didik memanfaatkan TIK sebagai sumber dan media belajar secara bijaksana dan sesuai nilai-nilai Islam. b) Guru mengembangkan pembelajaran e-learning.

#### 7) Matrikulasi

Matrikulasi dilakukan dalam rangka, membangun nilai dan budaya SIT, kesamaan kemahiran dalam materi kekhasan SIT sebagai prasyarat mengikuti tingkatan atau jenjang pendidikan tertentu, pencapaian standar kompetensi lulusan SIT.

#### 8) Pemberdayaan Orang Tua

Mensinergikan sekolah dalam mendukung program dan kegiatan sekolah, baik akademik maupun non akademik, dan orang tua memberikan kontribusi nyata terhadap inovasi kualitas SIT.

#### 9) Belajar Kerja Nyata

Melalui kegiatan-kegiatan seperti *Fieldtrip*, Magang, Sit-in desa binaan, *Project Entrepreneur* dan lain-lain.

#### *h. Standar Penilaian Sekolah Islam Terpadu*

##### 1) Lingkup Penilaian

Lingkup penilaian yang dilakukan SIT Mengacu pada Permendikbud No. 56 tahun 2013 tentang standar penilaian. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap pencapaian kompetensi kekhasan JSIT sebagaimana yang termaktub dalam standar kompetensi lulusan sekolah Islam Terpadu yang meliputi: Peserta didik memiliki aqidah yang lurus, melakukan ibadah yang benar, berkepribadian yang matang dan berakhlak mulia, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya, Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Quran dengan baik. Memiliki pemahaman dan ilmu yang luas, g) Mempunyai keterampilan hidup.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid.*

## 2) Mekanisme dan Prosedur Penilaian

Sekolah melakukan perencanaan pencapaian kompetensi kekhasan SIT keislaman meliputi: Pertama, membuat rincian indikator dari masing-masing kompetensi kekhasan SIT sesuai dengan karakteristik peserta didik, karakteristik kompetensi kekhasan SIT dan daya dukung yang dimiliki sekolah. Kedua, memetakan indikator dari masing-masing kompetensi kekhasan SIT yang harus dicapai oleh peserta didik untuk tiap kelas atau level, untuk kemudian diturunkan lagi menjadi target pencapaian tiap semester. Ketiga, merancang strategi dan program untuk mencapai target indikator kompetensi kekhasan SIT yang ditetapkan. Keempat, memetakan guru yang menjadi penanggung jawab pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT sesuai dengan bidang kerja guru masing-masing. Kelima, merancang dan mengembangkan bentuk dan teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik kompetensi kekhasan SIT dan kondisi peserta didik yang akan diatur. Keenam, mengembangkan instrumen penilaian kompetensi kekhasan SIT sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Ketujuh, mengkoordinasikan pelaksanaan proses penilaian pencapaian kompetensi kekhasan SIT. Kedelapan, menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) Tiap kompetensi kekhasan SIT sesuai karakteristik masing-masing kompetensi kekhasan di SIT. Kesembilan, meningkatkan KKM tiap kompetensi kekhasan SIT secara berkala sesuai dengan kondisi peserta didik.

Guru melakukan pengamatan dan pengukuran terhadap pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT secara periodik sesuai tugas masing-masing dan melaporkannya kepada kepala sekolah setiap akhir semester. Sekolah melakukan

evaluasi terhadap hasil pengukuran yang dilakukan. Sekolah melakukan tindak lanjut berupa perbaikan dan peningkatan program dan strategi pencapaian indikator kompetensi kekhasan SIT. Sekolah melaporkan hasil pengukuran pencapaian kompetensi kekhasan SIT siswa kepada orang tua setiap akhir semester dalam bentuk buku laporan pencapaian kompetensi kekhasan SIT.

### 3) Model Penilaian

Dalam melakukan kegiatan penilaian, Sekolah Islam Terpadu menggunakan model penilaian TERPADU yaitu: Terintegrasi, Evaluatif, Reliabel, Proporsional, Autentik, Detail Dan Universal dengan penjelasan sebagai berikut: Pertama, terintegrasi berarti penilaian yang dilakukan meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan spiritual. Kedua, evaluatif berarti penilaian bersifat mengukur kemampuan siswa dan tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ketiga, reliabel berarti penilaian menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tingkat kompetensi yang akan dicapai. Keempat, proporsional berarti memperhatikan tingkat kemampuan siswa dan derajat kesulitan instrument. Kelima, autentik berarti penilaian yang dilakukan secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, kegiatan evaluasi dan penerapannya dalam kehidupan. Keenam, detail yang berarti penilaian menjangkau setiap aspek dengan rinci sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Ketujuh, universal berarti penilaian meliputi seluruh komponen standar kompetensi lulusan SIT.

*i. Standar Pembinaan Peserta Didik Sekolah Islam Terpadu*

1) Dasar Pemikiran

Setiap individu membutuhkan individu lain untuk berkelompok serta untuk mengasah jiwa sosialnya, jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, Kemampuan berkomunikasi, keterampilan memimpin, keterampilan dipimpin dan kemampuan menaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok baik tertulis maupun tidak. Begitu juga peserta didik di Sekolah Islam Terpadu (SIT).<sup>55</sup>

Pendidikan watak, nilai, dan disiplin dalam kerangka nilai-nilai keislaman (Syaksiyyah Islamiyah) menjadi intisari dari standar pengembangan peserta didik. Salah satu yang sangat dominan untuk mencapai tujuan *Syaksiyyah Islamiyah* ini adalah adanya dinamika kelompok dalam penerapannya.

Dinamika kelompok sebagai salah satu sarannya diharapkan dapat melaksanakan agar peserta didik memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, berorganisasi, memikul tanggung jawab, mengatur diri, menempatkan diri, bekerja dan bekerja sama dalam bingkai *ukhuwah*.

Dinamika kelompok merupakan salah satu perwujudan kegiatan ekstrakurikuler yang sebaiknya diselenggarakan di sekolah Islam terpadu. Agar proses iluminasi peserta didik lebih memiliki arti, maka perlu disusun langkah pelaksanaan dan program serta standar yang dapat menyokong tercapainya tujuan dan arah pembinaan siswa secara keseluruhan.

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

## 2) Tujuan

Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang Islami (Syaksiyyah Islamiyah), meningkatkan kontribusi dan inisiatif siswa untuk melindungi dan mengembangkan diri dan lingkungan untuk menghindari upaya dan pengaruh kebiasaan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Disisi lain, penguatan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar: a) Kepemimpinan dan karakter bangsa, b) Keterampilan sosial, c) Kewirausahaan, d) Pola perilaku hidup sehat secara Islami, e) Pola hidup gemar beribadah dan bangga berislam, f) Minat dan bakat.

## 3) Lingkup Pembinaan

Untuk mencapai tujuan di atas maka ditetapkan standar pembinaan yang meliputi ranah: Pertama, pengembangan Kepemimpinan dan Karakter Bangsa dimana kepemimpinan dibangun melalui pelatihan diri dan kebiasaan yang mengandung tuntunan tanggung jawab, Komunikasi perencanaan, pengambilan keputusan dan konsekuensi resiko.

Peserta didik hendaknya di biasa pernah mendapat tugas-tugas kelompok orang diarahkan dan dibimbing untuk aktif dalam kepramukaan dan atau organisasi intra sekolah kegiatan ekstrakurikuler lainnya untuk membangun jaringan dengan pihak-pihak di luar sekolah yang mendatangkan masalah.

### a) Pengembangan Jiwa Kepemimpinan

Jiwa kepemimpinan akan terbentuk melalui partisipasi aktif yang didukung oleh apresiasi dan dorongan motivasi yang tinggi dan fasilitas dari guru dan orang tua. Arah

pembentukan kedisiplinan peserta didik dalam Sekolah Islam Terpadu tidak boleh dengan kekerasan (hukuman yang mencederai), tetapi lebih banyak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan, Mengedepankan *reward* dan menggunakan pola konsekuensi. Hukuman adalah alternatif paling terakhir diterapkan bila peserta didik telah dengan sengaja melakukan pelanggaran tata tertib atau melakukan perilaku yang menyimpang yang dibenci oleh Islam setelah melalui tahap konsultasi antara guru-peserta didik-orang tua.

#### b) Pengembangan Keterampilan Sosial

Arah pengembangan kepekaan dan keterampilan sosial adalah menumbuhkan sikap kepedulian terutama untuk *Fuqoro wal masakin*. Sikap peduli ini menjadi salah satu karakter penting yang mesti ditumbuhkan dalam kepribadian peserta didik Sekolah Islam Terpadu. Pembinaan dilakukan dengan memberikan pengalaman langsung pada kegiatan-kegiatan sosial, melihat dan mengunjungi lembaga-lembaga sosial/LSM, melihat langsung berbagai fenomena nyata problem-problem sosial di tengah-tengah masyarakat, termasuk juga yang terkait dengan dunia islam. Bentuk kegiatan dapat berupa Kemah Bhakti masyarakat, Kegiatan Peduli sosial dan masyarakat dan kegiatan peduli dunia Islam.

#### c) Pengembangan Wirausaha (*Entrepreneurship*)

Pengembangan diarahkan untuk membekali peserta didik memiliki kepekaan dan keterampilan usaha mandiri. Peserta didik sejak dini sudah dilatih untuk memiliki kebiasaan menabung berhemat orang mengatur pengeluaran belanja untuk jajan otomatis menghargaimu untuk pemakaian transaksi jual beli ke fungsi dan manfaat

bank/simpan pinjam, bursa saham. Pembinaan menggunakan pendekatan simulasi, observasi, praktek jual beli, eksperimen investasi, *business game*, Kunjungan langsung ke sentra-sentra jual beli (Pasar), Pabrik Roma koperasi ataupun bank-bank Syariah. Bentuk-bentuk kegiatan meliputi keterampilan produksi rumah tangga, keterampilan memasarkan dan keterampilan perencanaan bisnis.

#### d) Pengembangan Pola Perilaku Hidup Sehat Secara Islami

Arah pengembangan perilaku hidup sehat adalah memunculkan kebiasaan berperilaku sehat secara Islami yang meliputi: Kebiasaan membaca doa sebelum dan setelah makan dan memulai hidup bersih yang meliputi kebersihan tubuh, kebersihan berpakaian, kebersihan tempat belajar dan tempat tidur, pola makan yang benar dan seimbang yakni bebas dari makanan kotor atau miskin gizi, makan dan minum sesuai syar’I, Pendampingan guru di saat makan, pola tidur, sikap, posisi, dan gerak tubuh dalam melakukan aneka kegiatan seperti membaca, menulis, menonton televisi, olahraga dan sebagainya.

Pendekatan yang dapat dilakukan dalam membangun kebiasaan hidup sehat adalah melalui serangkaian kegiatan, Penguatan (*reward*) bagi yang melaksanakan hidup sehat dengan baik, kontes, lomba, ataupun kunjungan-kunjungan ke sentra-sentra kesehatan.

#### e) Pengembangan Pola Hidup Gemar Ibadah dan Bangga Berislam (*Tarbiyah*)

Pengembangan ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian Islami (*Syakhsiyah Islamiyah*) Melalui monitoring berbasis Tarbiyah yang mencerminkan dalam pola pikir, pola sikap dan pola perilaku sehari-hari. Pembinaan aqidah mengarah

pada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yakni: Pencipta, pemelihara, pemilik dan penguasa Alam Raya. Pembinaan akhlak mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli dan bertanggung jawab. Pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin salat wajib dan sunnah, dzikir, doa, *Shiyam*, *tilawatil Qur'an* dengan cara yang Ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan salat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Alquran termasuk di dalamnya *ihya As Sunnah* (Menghidupkan Sunnah).

#### f) Pengembangan Minat dan Bakat

Arah pengembangan minat dan bakat adalah untuk mengembangkan potensi kecerdasan dan keterampilan peserta didik yang merupakan bentuk pelatihan dan pembiasaan sikap percaya diri, kerja keras, kerjasama, produktif, kompetitif dan berprestasi melalui berbagai pilihan kegiatan di bidang seni, olahraga, komunikasi koma teknologi dan ilmu pengetahuan. Elenggaraan jenis kegiatan pembinaan minat dan bakat oleh satuan pendidikan diadakan dengan mempertimbangkan potensi dominan peserta didik, bukan semata-mata keinginan pihak satuan pendidikan. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat bekerja sama dengan perorangan lembaga atau masyarakat dalam penyelenggaraan jenis kegiatan pembinaan minat dan bakat tertentu untuk memperbanyak jumlah pilihan sehingga dapat mengakomodasi lebih banyak potensi peserta didik yang termasuk di dalamnya.

g) Pengembangan Keterampilan Penalaran dan Penelitian

Dalam hal keterampilan berpikir, pembinaan di rahkan kepada kemampuan menggunakan model dan cara berpikir sistematis, kreatif dan kritis yang menuntun peserta didik Mampu memecahkan masalah (Problem Based Thinking). Keterampilan berpikir ini akan membantu peserta didik mampu melakukan penelitian ilmiah yang kelak akan mendorongnya melakukan kajian, eksperimen, riset yang inovatif dan inventif. Peserta didik seharusnya dilatih untuk mampu merumuskan permasalahan, menemukan, mengamati, mengumpulkan, mengklasifikasi, membandingkan dan mengolah data menjadi suatu informasi pengetahuan, menguji hipotesa dan mengambil kesimpulan.

4) Kegiatan-Kegiatan Pembinaan Siswa

Kegiatan pembinaan siswa di SIT dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan ko-kurikuler yang tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel II: Kegiatan Pembinaan Siswa

No	ENAM DASAR PEMBINAAN	NARASI
1.	KEPEMIMPINAN DAN KARAKTER BANGSA	Unsur-unsur program kepemimpinan siswa melalui: 1. Kepramukaan 2. Dinamika kelompok 3. Manajemen dan organisasi
2.	KETERAMPILAN SOSIAL	Unsur-unsur program keterampilan sosial siswa: 1. kemah bakti masyarakat

		<p>2. Peduli sosial</p> <p>3. Peduli dunia islam</p>
3.	KEWIRAUSAHAAN	<p>Unsur-unsur program kewirausahaan sosial siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterampilan produksi rumah tangga</li> <li>2. Keterampilan memasarkan</li> <li>3. Keterampilan perencanaan bisnis</li> </ol>
4.	POLA HIDUP SEHAT	<p>Unsur-unsur program pola hidup sehat siswa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. program makan sehat berkah bersama</li> <li>2. optimalisasi UKS (bersih sehat diri (BSD), bersih sehat lingkungan (BSL))</li> </ol>
5.	POLA HIDUP GEMAR IBADAH DAN BANGGA BERISLAM	<p>Unsur-unsur program gemar ibadah dan bangga berislam:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. pembinaan salat wajib dan sunnah</li> <li>2. pembinaan dan bimbingan Al-Quran</li> <li>3. Pengelolaan mentoring berbasis Tarbiyah</li> </ol>
6.	MINAT DAN BAKAT	<p>Unsur-unsur program minat dan bakat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seni Islami</li> <li>2. Beladiri</li> <li>3. Riset dan penelitian</li> </ol>

		4. Informasi dan teknologi 5. Olahraga prestasi
--	--	--

*j. Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Islam Terpadu*

Pendidikan dalam arti Islam adalah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia, demikian menurut Syed Muhammad a-Naquib al-Attas. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam secara filosofis seyogianya memiliki konsepsi yang jelas dan tegas mengenai manusia. Marimba menyebutkan bahwa manusia yang dikehendaki oleh pendidikan Islam adalah manusia yang berkepribadian muslim. Muhammad Munir Mursi menyebutkan dengan istilah insan kamil dan Muhammad Quthb dengan terma manusia sejati. Sementara itu, al-Abrasyi berpendapat bahwa manusia yang ingin dibentuk oleh pendidikan Islam itu adalah manusia yang mencapai akhlak sempurna. Menurut Arifin, pendidikan Islam bermaksud membentuk manusia yang perilakunya didasari dan dijiwai oleh iman dan taqwa kepada Allah, yaitu manusia yang dapat merealisasikan idealitas Islam, yang menghambakan sepenuhnya kepada Allah.<sup>56</sup> Dari ini semua M. Natsir menyimpulkan bahwa pendidikan Islam sebenarnya bermaksud merealisasikan tujuan hidup muslim itu sendiri, yaitu penghambaan sepenuhnya kepada Allah. Allah menyebutkan bahwa tujuan manusia adalah pengabdian (ibadah) dalam pengertian yang luas kepada Allah.

---

<sup>56</sup> Ibid.

Hal tersebut termaktub dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Adz-dzariyat/51: 56.

يَعْبُدُونِي إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.<sup>57</sup>

Salah satu kunci utama untuk memahami tujuan pendidikan adalah tujuan itu harus baik, yang dapat memberikan perkembangan atau kepentingan bagi peserta didik. Tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pertama, mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan. Kedua, mengarahkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalifahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tersebut terasa ringan dilaksanakan. Ketiga, mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya. Keempat, membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya. Kelima, mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

---

<sup>57</sup> Departemen Agama R.I., Terjemahan *Q.S Adz-Dzariyat* 51:56.

Manusia yang dapat memiliki ciri-ciri tersebut di atas secara umum adalah manusia yang baik. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa para ahli pendidikan Islam pada hakikatnya sependapat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah terbentuknya manusia yang baik, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah dalam rangka pelaksanaan fungsi kekhalifahannya di muka bumi.

Tujuan tersebut kemudian oleh para ahli dijadikan sebagai tujuan umum pendidikan Islam. Namun, sungguhpun umum ia tetap penting dan menjadi arah pendidikan Islam. Tujuan umum ini nampak agak sulit dilaksanakan jika tidak dirinci lebih jauh lagi. Dalam hubungan ini, Ahmad Tafsir mengatakan, bahwa untuk keperluan pelaksanaan pendidikan, tujuan umum itu harus dirinci menjadi tujuan yang khusus, bahkan sampai ke tujuan yang operasional. Atas dasar ini, maka tujuan pendidikan Islam sebenarnya ada yang bersifat umum, khusus, dan operasional. Mohammad al-Toumynal- Syaibani, misalnya menjabarkan tujuan pendidikan Islam menjadi: Satu, tujuan yang berkaitan dengan individu yang mencakup perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, dan rohani dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan di akhirat. Dua, tujuan yang berkaitan dengan masyarakat yang mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat, serta memperkaya pengalaman masyarakat. Tiga, tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni, profesi, dan kegiatan masyarakat.

Rincian tujuan khusus pendidikan tersebut selanjutnya dikemukakan pula oleh Athiyah al-Abrasy. Namun, ia tidak menggunakan istilah tujuan umum, tetapi tujuan

akhir. Tujuan akhir inilah yang kemudian dirincinya menjadi tujuan untuk: Satu, pembinaan akhlak. Dua, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia maupun di akhirat. Tiga, penguasaan ilmu. Dan yang keempat, keterampilan bekerja dalam masyarakat.

Selanjutnya terdapat pula rincian tujuan akhir pendidikan yang dikemukakan Munir Mursi. Menurutnya, tujuan umum (akhir pendidikan) dapat dirinci menjadi: Tujuan keagamaan, tujuan pengembangan akal dan akhlak, tujuan pengajaran kebudayaan, dan tujuan pembinaan kepribadian.

Dengan demikian struktur perumusan tujuan pendidikan Islam itu terdiri dari: Tujuan umum yang dikenal pula dengan tujuan akhir, tujuan khusus, sebagai penjabaran dari tujuan umum, tujuan perbidang pembinaan, misalnya tujuan dari pembinaan aspek akal, tujuan setiap bidang studi sesuai dengan bidang-bidang pembinaan tersebut, tujuan setiap pokok bahasan yang terdapat dalam setiap bidang studi, tujuan setiap pokok bahasan yang terdapat dalam setiap pokok bahasan.

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan, yaitu tujuan akhir (tujuan umum) yang disebut sebagai tujuan primer dan tujuan antara (tujuan khusus) yang disebut tujuan sekunder. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu, dan keadaan. Tujuan antara pendidikan Islam merupakan penjabaran tujuan akhir yang diperoleh melalui ijtihad para pemikir pendidikan Islam. Tujuan antara harus mengandung perubahan-perubahan yang diharapkan subjek didik setelah melakukan

proses pendidikan, baik yang bersifat individual, sosial, maupun professional. Tujuan antara ini perlu jelas keberadaannya sehingga pendidikan Islam dapat diukur keberhasilannya tahap demi tahap.

Tujuan antara inilah yang biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan. Standard Kompetensi Lulusan SIT mengacu pada Permendikbud No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan menengah. SIT juga memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT. Selengkapnya kompetensi lulusan SMPIT sebagai berikut: Pertama, memiliki Aqidah yang lurus. Kedua, melakukan ibadah yang benar. Ketiga, berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia. Keempat, menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin dan mampu menahan nafsunya. Kelima, memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Keenam, memiliki wawasan yang luas dalam bidang keagamaan dan akademik. Dan terakhir, memiliki keterampilan hidup (life skill) mencakup kesehatan dan kebugaran, life skill dan jiwa wirausaha, dan program pengembangan diri. Implementasi standard mutu kekhasan SIT tetap menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan standar mutu kekhasan SIT. Dalam mengimplementasikan standard mutu kekhasan SIT, sekolah harus mendokumentasikan seluruh proses implementasi tersebut.

### C. *Kerangka Pemikiran*

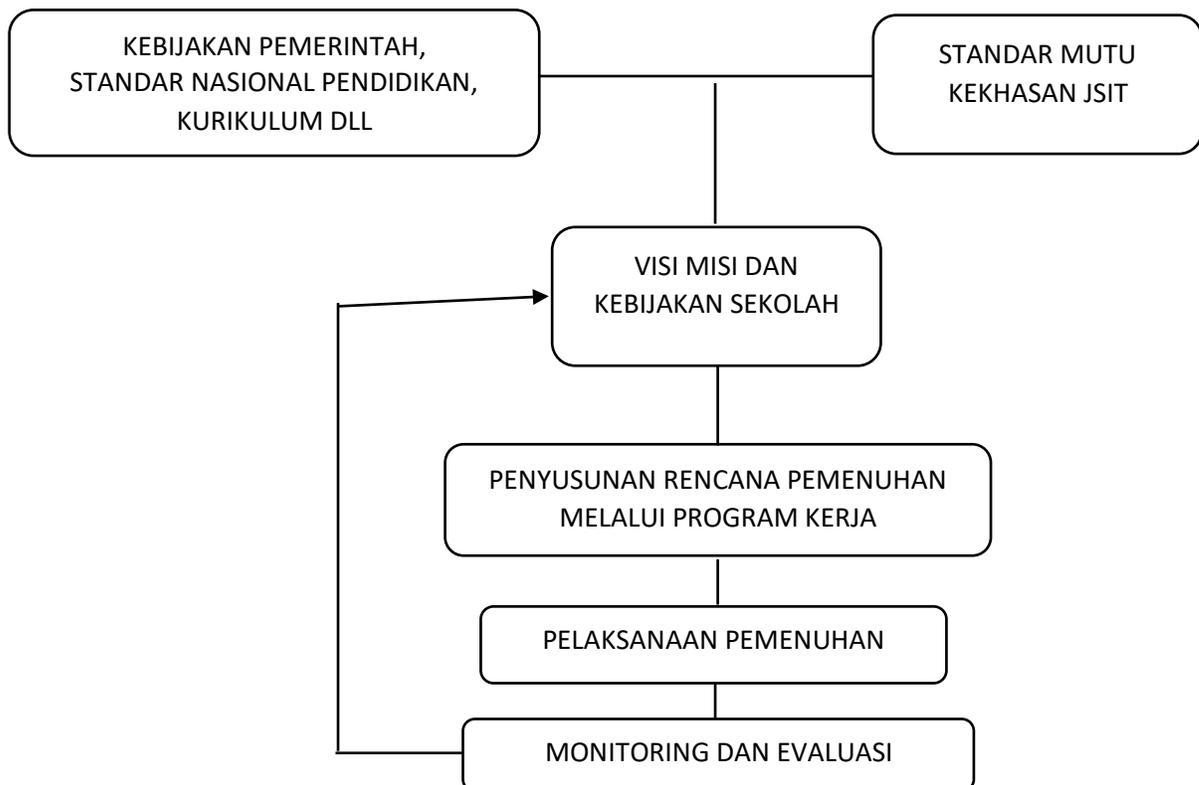
Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan fenomenologis dimana banyaknya para orang tua atau wali siswa memilih sekolah-sekolah yang memiliki mutu yang baik. Karena secara tidak langsung kualitas atau mutu layanan pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan dapat menunjang atau mendukung pembentukan siswa yang kreatif, unggul dan inovatif.

Peningkatan standar mutu pendidikan merupakan konsep pemeliharaan kualitas pendidikan yang dari berbagai macam aspek yang tentunya harus terus dijaga dan dikembangkan untuk mencapai sekolah yang inovatif serta memiliki daya saing. Namun, sebagai sebuah lembaga pendidikan tentunya dituntut harus memiliki inovasi dan kreatifitas dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut, agar siswa yang menjadi keluaran (*output*) tidak hanya memiliki standar kecerdasan dan kreatifitas seperti yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah-sekolah pada umumnya, tetapi juga memiliki ciri khas sesuai dengan tujuan serta visi misi lembaga pendidikan tersebut yang diwujudkan dengan menetapkan standar mutu internal sekolah.

Dalam proses penetapan standar mutu pendidikan secara internal, sebuah lembaga pendidikan atau sekolah tentunya harus mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Setelah itu, peningkatan standar mutu internal lewat program-program pengembangan mutu. Dilanjutkan dengan proses implementasi program standar mutu internal sekolah yang telah ditetapkan dengan didampingi proses *monitoring* atau pengawasan dan evaluasi hasil dan kinerja seluruh tim penjaminan mutu internal sekolah. Setelah melakukan monitoring dan evaluasi

diadakannya tindak lanjut. Apabila hasil evaluasi bernilai positif maka tindak lanjutnya adalah proses pengembangan mutu diatas dari mutu yang telah ditetapkan sebelumnya. Disisi lain, apabila hasil evaluasi bernilai negatif maka tindak lanjutnya adalah pengulangan proses implementasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun skema penjaminan mutu inernal sekolah merupakan siklus yang terpadu dan berkelanjutan dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1.1  
Skema Proses Peningkatan Mutu



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Dalam proses penelitian, hal yang sangat penting bagi seorang peneliti adalah menentukan pendekatan dan desain penelitian. Peneliti dapat bebas memilih metode apa yang akan dia gunakan pada saat penelitian. Sebuah metode merupakan rencana kerja sistematis untuk membuat penelitian lebih mudah, sehingga tujuan utama dari sebuah penelitian dapat dicapai.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan dijalankan dengan cara yang sistematis dalam mengumpulkan data yang terdapat di lapangan.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif memiliki paradigma atau pandangan yang bersifat fundamental mengenai permasalahan pokok dalam ilmu pengetahuan. Paradigma tersebutlah yang dapat mendukung perumusan tentang subyek apa yang semestinya dikaji, pertanyaan apa yang harusnya dijawab, dengan cara apa pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat terjawab, bagaimana seharusnya pertanyaan tersebut disampaikan dan peraturan apa yang semestinya diperhatikan dalam penafsiran informasi yang didapatkan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995). 58

<sup>59</sup> Edi Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Ketiga (Padang: Sukabina Press, 2021). 20.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif deskriptif akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber berupa orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dapat lebih berguna untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen penjaminan mutu internal sekolah yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu.

Desain penelitian deskriptif tidak seperti penelitian eksperimental, disebabkan penelitian yang bersifat deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji atau membuktikan sebab akibat (*caused and effect*). Dikarenakan pada sisi sebaliknya yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu hanya menjelaskan atau menggambarkan sebuah fenomena. Dalam penelitian lapangan ini peneliti akan mencoba untuk menjelaskan atau mendeskripsikan proses peningkatan mutu yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu.

### ***B. Data dan Sumber Data***

Data penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan penjaminan mutu internal di SMPIT AL-Fahmi Palu. Dalam hal ini mencakup standar mutu yang ditetapkan secara internal, proses manajemen penjaminan mutu internal dan capaian mutu internal serta bentuk evaluasinya. Adapun jenis-jenis sumber data adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama, yang dimana informasi-informasi dari sumber data tersebut dianalisis menggunakan beberapa instrument yang telah ditetapkan. Adapun sumber data yang dimaksud sebagai sumber data primer yaitu

orang-orang yang terlibat dan berperan langsung dalam system penjaminan mutu internal.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mencakup informasi dari luar sumber data primer. Dalam hal ini adalah beberapa literatur ilmiah seperti artikel, jurnal dan juga buku-buku yang membahas tentang system manajemen mutu internal.

### ***C. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu antara lain:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dengan teliti di tempat atau lokasi yang akan diteliti. Kegiatan observasi bertujuan untuk mengelola informasi objek penelitian dalam rangka memahami fenomena yang didasari oleh referensi atau informasi awal. Data yang didapatkan melalui observasi bisa berupa gambaran perilaku dan keadaan manusia yang saling berinteraksi.<sup>60</sup>

Secara umum observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partipan dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai non-partisipan atau dengan kata lain tidak terlibat langsung terhadap objek yang akan diteliti yaitu penjaminan mutu internal sekolah yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu.

---

<sup>60</sup> Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2017).

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu langkah atau metode dalam mengumpulkan informasi dengan melakukan tanya jawab bersama narasumber terkait objek yang akan diteliti, yakni dengan memilih beberapa narasumber yang diyakini memiliki hubungan atau keterkaitan dengan objek yang akan diteliti. Selain observasi, wawancara memiliki peranan yang sangat penting dalam menggali informasi. Narasumber memegang peranan penting berhubungan dengan informasi tentang objek yang akan diteliti, Peneliti dituntut untuk berusaha menjalin kerjasama yang baik dengan narasumber, sehingga tujuan dari penelitian yang dilakukan akan berjalan dengan semestinya.<sup>61</sup>

Wawancara dilaksanakan dalam rangka mendapatkan fakta dan informasi yang memiliki keterkaitan dengan subyek yang sedang diteliti, sehingga tujuan penelitian dapat terlaksana. Wawancara dilakukan dengan proses tanya jawab antara peneliti dan informan. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk membuat pertanyaan yang dapat merangsang timbulnya informasi yang diinginkan oleh peneliti.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan proses wawancara dengan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan berkaitan dengan subyek yang ingin diteliti yang telah dibuat sebelumnya, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan berkembang.

---

<sup>61</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015, <https://media.neliti.com/media>. (Diakses pada 24 November 2022)

<sup>62</sup> *Ibid.* 74.

### 3. Dokumentasi

Pada awalnya dokumentasi hanya terbatas pada objek mati berdimensi dua atau tiga, kemudian seiring berkembangnya waktu mencakup tiga dimensi hidup. Pada perjalanan pengembangan istilah dokumentasi baru, dokumen tidak hanya dapat ditemukan dalam bentuk fisik tetapi juga dapat berupa dokumen virtual. Bahkan, dokumen juga dapat pula diunduh dan diunggah dalam dunia maya sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun.<sup>63</sup>

Dokumentasi dimaksudkan untuk menggenapi proses pengumpulan data, pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang bersifat tertulis atau bersifat fisik seperti dokumen, arsip yang berhubungan dengan objek penelitian seperti gambar atau video, arsip, file, brosur dan lain-lain.

### 4. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan atau keaslian suatu data penelitian. Triangulasi bertujuan untuk suatu pertanggungjawaban atas informasi data yang telah dikumpulkan ketika proses penelitian.<sup>64</sup>

Dalam pengambilan informasi sebagai data dalam penelitian lapangan, tidak semua hal yang terjadi lapangan merupakan informasi. Dengan demikian, maka

---

<sup>63</sup> Blasius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi," *Acarya Pustaka* 3 (2017): 60.

<sup>64</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Historis*, Vol. 5, no. 3 (2020): 148.

diperlukan pemeriksaan dari berbagai sumber sehingga dapat mengurangi kekeliruan dalam informasi yang telah kita dapatkan.

#### ***D. Teknik Analisis Data***

Setelah data penelitian telah terkumpul, terlebih dahulu diproses dengan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan dan sebagainya. Hasil dari proses pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat deskripsi.

Proses analisis hasil dari data yang telah dikumpulkan terbagi menjadi tiga, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga hal tersebut saling berurutan dan berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu disebut dengan siklus yang terjadi pada saat sebelum, sedang berlangsung dan sesudah pengumpulan data yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses penentuan, pengabstrakkan dan pengalihan data mentah yang timbul dari tulisan-tulisan dilokasi penelitian. Proses tersebut terjadi secara berkelanjutan saat penelitian sedang dilaksanakan, bahkan ketika data belum sepenuhnya terkumpul. Reduksi data memiliki beberapa langkah yaitu: (a) Merangkum data, (b) Memberikan kode, (c) Menjajaki tema, (d) Membentuk gugus.<sup>65</sup>

Merangkum hasil akumulasi data kedalam konsep, jenis dan tema, rangkuman data dan reduksi data saling berkaitan hingga berakhir pada penyajian data dan

---

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, vol. 17, no. 3 (2018).

kesimpulan, hal tersebut tidaklah terjadi secara instan melainkan memiliki sifat kompleksitas sehingga dibutuhkan ketajaman pisau analisis.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah tindakan penyusunan informasi, sehingga memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif ada beberapa cara, yaitu bentuk kalimat narasi berisi tulisan-tulisan hasil informasi dilapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dari berbagai cara tersebut kemudian digabungkan menjadi informasi yang padu, sehingga dapat melihat fenomena yang menjadi kajian penelitian, ketepatan dalam menarik kesimpulan atau dapat ditinjau kembali.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah upaya penafsiran informasi-informasi hasil penelitian yang dilakukan secara kontinyu pada saat dilapangan. Dari awal data dikumpulkan, mencatat skema dan menyesuaikan dengan teori yang ada, uraian-uraian yang akan terjadi mengikuti alur sebab-akibat. Penarikan kesimpulan ini bersifat fleksibel dan samar dan kemudian berubah secara terus-menerus hingga menjadi kesimpulan yang kokoh.

Kesimpulan juga diharuskan untuk selalu di verifikasi selama proses penelitian, dengan cara sebagai berikut: (a) Berfikir kembali selama menulis hasil penelitian, (b) Meninjau kembali tulisan-tulisan (catatan) selama di lapangan, (c) Bertukar fikiran dengan teman atau rekan, (d) Membuat Salinan hasil tulisan-tulisan selama proses penelitian dilapangan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Profil SMPIT Al-Fahmi Kota Palu***

SMPIT Al-Fahmi Palu merupakan salah satu sekolah yang berdiri dibawah naungan Yayasan pendidikan Al-Fahmi Palu. Disamping itu, Yayasan pendidikan Al-Fahmi Palu mengelola jasa pendidikan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA.

SMPIT Al-Fahmi menggunakan standar mutu pendidikan yang sama dengan satuan pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu. Akan tetapi, proses aplikasi dan manajemennya tentu berbeda. Karena disetiap satuan pendidikan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berbeda, karakteristik pendidikan yang berbeda dan lain sebagainya. Sehingga, boleh jadi *input* pendidikan sama, diproses dengan cara yang sama tetapi *output* dan *outcome* bisa sangat berbeda.

Pada tahun 2013, didirikanlah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Al-Fahmi Palu dengan jumlah siswa pertama 27 orang.

Setelah meluluskan sebanyak lima angkatan, pengelola pendidikan mengupayakan proses akreditasi agar standar kualitas pendidikan dan fasilitas sekolah bisa setara dengan sekolah negeri pada umumnya. Pada akhirnya predikat terakreditasi A pun diraih. Dengan demikian pengelola berkeyakinan bahwa selain standar kualitas pendidikan dan fasilitas yang sudah setara, Sekolah Islam Terpadu Al-Fahmi masih memiliki nilai plus, yaitu berbasis pada nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya.

**a. Visi SMPIT Al-Fahmi Palu**

Generasi cerdas, berakhlak qur'an, unggul di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

**b. Misi SMPIT Al-Fahmi Palu**

1) Menumbuhkembangkan minat belajar yang tinggi agar berwawasan luas dan berilmu pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama.

2) Membentuk pribadi santri yang mampu baca tulis al-qur'an dengan baik serta berakhlak karimah sehingga menjadi contoh teladan di tengah-tengah keluarga, teman dan masyarakat.

3) membentuk santri yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada kecakapan hidup serta memiliki daya saing akademik untuk memasuki lembaga pendidikan terbaik.

**c. Tujuan Umum Pendidikan SMPIT Al-Fahmi**

1) Memiliki Aqidah yang bersih (Salimul Aqidah) yakni Meyakini Allah swt sebagai pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta dan menjauhkan diri dari segala pikiran, sikap, dan perilaku bid'ah, *khufarat* dan syirik.

2) Melakukan Ibadah yang benar (Shahihul Ibadah) yakni Terbiasa dan gemar melaksanakan ibadah yang meliputi: Sholat, Shaum, Tilawah Al-Qur'an, *Dzikir*, dan As-Sunnah.

3) Memiliki Pribadi yang matang (Matinul Khuluq) yakni Menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari.

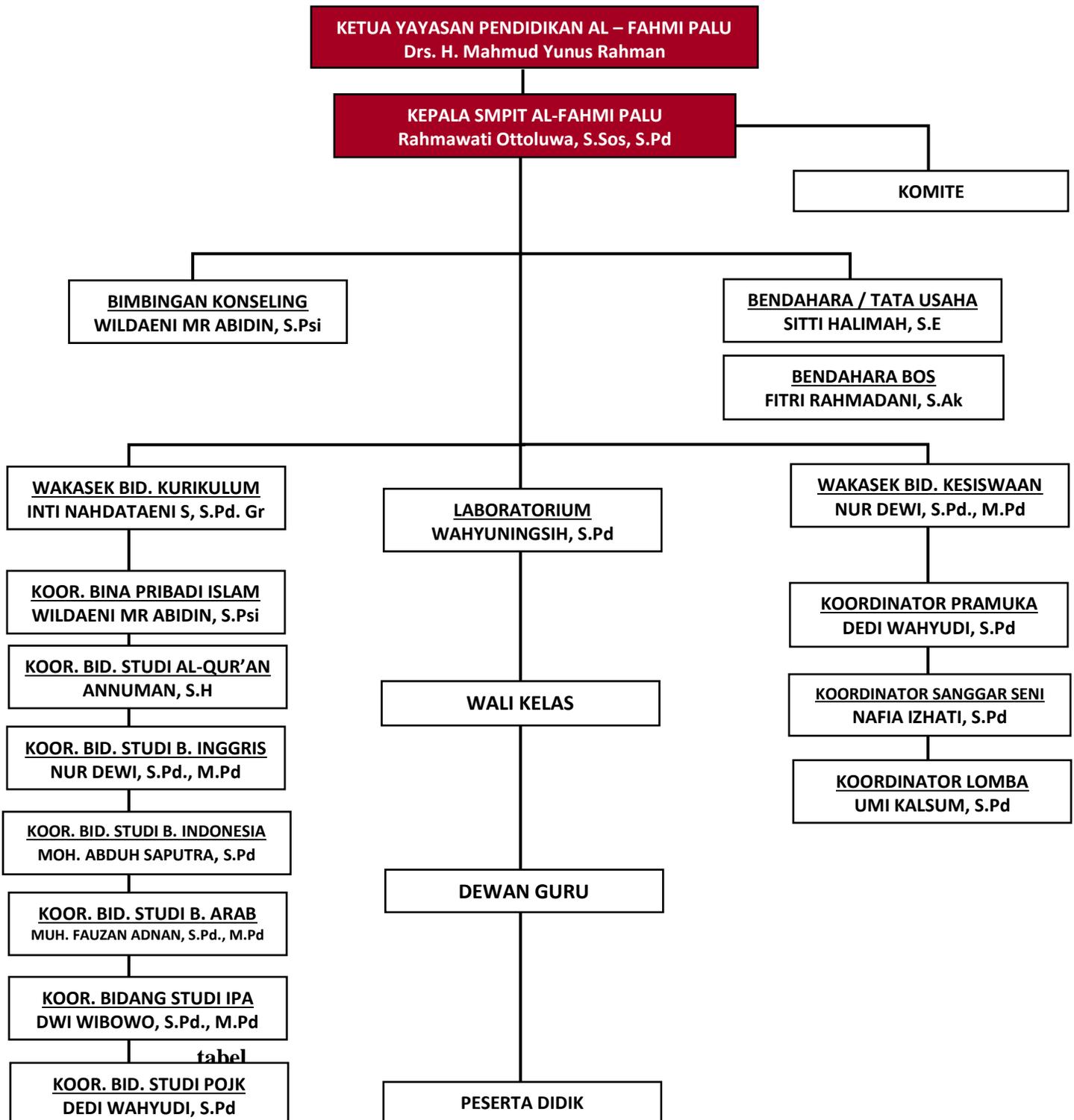
4) Bersungguh-sungguh dan disiplin (Mujahidun linafsihi) yakni Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya.

5) Memiliki kemampuan membaca, menghafal, memahami Alqur'an dengan baik atau mencintai Alqur'an (mahabbah Qur'an) yakni kemampuan siswa dalam membaca Al-qur'an secara tartil, kebiasaannya dalam menghatamkan Al-Qur'an, kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an, membaca terjemah dan tafsir Al-Qur'an sehingga belajar mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam realitas sehari-hari.

6) Memiliki wawasan yang luas (Mutsaqqaful Fikri) yakni Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya berpengetahuan luas dan menguasai nahan ajar dengan sebaik-baiknya.

7) Memiliki keterampilan hidup (life skill) yakni memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar stamina dan daya tahan tubuh yang kuat,; berani dalam mengambil risiko namun tetap cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah (munazhom fi syu'nih)

**Gambar II**  
**Struktur Organisasi SMPIT Al-Fahmi Palu**



### 3. Keadaan Peserta Didik

Tabel III  
Keadaan Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan SMPIT Al-Fahmi Palu

No	Data	Jumlah
1.	Guru	27
2.	Tenaga Kependidikan	8
3.	Peserta Didik Laki-laki	114
4.	Peserta Didik Perempuan	104
5.	Rombongan Belajar	9
6.	Rasio Peserta Didik dan Rombel	12,89
7.	Rasio Peserta Didik dan Guru	8,07

*Sumber data: administrasi SMPIT Al-Fahmi Palu*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwasanya jumlah keseluruhan peserta didik yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu berjumlah 218 orang dengan rincian peserta didik laki-laki berjumlah 114 orang dan peserta didik perempuan berjumlah 104 orang. Kemudian guru berjumlah 19 orang dengan rombongan belajar sebanyak 9 dan dibantu oleh tenaga kependidikan sebanyak 8 orang. Oleh karena itu, rasio peserta didik dengan rombongan belajar sebanyak 12,89 dan rasio peserta didik dengan guru berjumlah 8,07.

### ***B. Mekanisme Penetapan Standar Mutu Internal SMPIT Al-Fahmi Palu***

Lembaga-lembaga pendidikan ataupun sekolah-sekolah yang tergabung dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia merupakan mitra kerjasama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang disatukan dalam tujuan, cita-cita dan visi-misi yang sama. Jadi, JSIT Indonesia merupakan sebuah organisasi yang bersifat nirlaba, independent, terbuka dan siap bekerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka peningkatan kualitas dan mutu pendidikan.<sup>66</sup>

Dalam proses pendaftaran keanggotaannya lembaga-lembaga pendidikan atau sekolah adalah lembaga atau sekolah yang menjadikan Islam sebagai landasan filosofis, konsepsional, serta operasionalnya. Kemudian, lembaga dan sekolah yang tergabung menyetujui anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang telah dirumuskan.

Dengan didukung oleh yayasan dan tergabung dalam jaringan yang lebih luas, SMPIT Al-Fahmi memiliki landasan yang kokoh dalam melaksanakan misi pendidikannya. Misi tersebut tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, sekolah ini tidak hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sarana pembentukan generasi yang memiliki integritas, kecerdasan, dan ketaqwaan kepada Tuhan.

---

<sup>66</sup> JSIT Indonesia, "Prosedur Pendaftaran Keanggotaan JSIT Indonesia" <https://jsit.id/pendaftaran-keanggotaan-jsit-indonesia/> (3 Februari 2024).

Selain itu, keberadaan SMPIT Al-Fahmi di kota Palu memberikan kontribusi positif dalam mengisi kebutuhan akan pendidikan Islam terpadu di tingkat menengah. Dengan fasilitas dan kurikulum yang disesuaikan, sekolah ini berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik setiap siswa. Oleh karena itu, SMPIT Al-Fahmi bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga menjadi pusat pengembangan potensi dan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama.

Dengan memahami posisinya dalam yayasan Al-Fahmi dan dalam jejaring JSIT, SMPIT Al-Fahmi memiliki akses kepada sumber daya dan pengalaman yang lebih luas. Kolaborasi antar sekolah Islam terpadu di bawah naungan JSIT juga membuka peluang untuk berbagi *best practices*, mengembangkan inovasi dalam pendidikan, dan meningkatkan mutu pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan demikian, SMPIT Al-Fahmi tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal di Palu, tetapi juga berkontribusi pada perbaikan sistem pendidikan Islam di tingkat nasional.

Informasi terkait proses peningkatan standar mutu dari SNP menjadi standar mutu kekhasan JSIT ini dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai berikut:

Jadi kita menggunakan standar nasional pendidikan yang sesuai dengan juknis (petunjuk teknis) pelaksanaan sekolah yang telah ditunjukkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kemudian, kita di JSIT ada juga standar mutunya. Namanya standar kekhasan atau standar mutu kekhasan JSIT. Jadi tentunya standar mutu kekhasan ini adalah kalau dalam konteks mata pelajaran yang khusus yah, misalnya bahasa arab, BPI (bina pribadi islam), pelajaran-pelajaran yang memang tentunya di sekolah-sekolah umum tidak ada. Qur'an, disekolah-sekolah umum tidak ada (pelajaran) qur'an kan.

Makanya kita di kurikulum JSIT itu menjadi perhatian kita. Jadi ada pelajaran-pelajaran tambahan yang tidak ada di kurikulum nasional.<sup>67</sup>

SMPIT Al-Fahmi tidak hanya menerapkan standar pendidikan nasional yang diatur oleh pemerintah, tetapi juga aktif terlibat dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Sebagai sekolah yang tergabung dalam jaringan ini, SMPIT Al-Fahmi mengadopsi standar mutu khas yang telah ditetapkan oleh JSIT. Hal ini menunjukkan komitmen SMPIT Al-Fahmi untuk menjaga kualitas pendidikan Islam secara menyeluruh, yang mencakup aspek akademis, spiritual, dan sosial.

Dengan terlibat dalam JSIT, SMPIT Al-Fahmi menjalankan pendidikannya dengan berpegang pada standar kekhasan yang ditingkatkan dan mengacu pada pedoman keagamaan Islam yang ditetapkan oleh jaringan ini. Meskipun tetap mematuhi standar nasional yang telah diatur oleh pemerintah, SMPIT Al-Fahmi juga meletakkan penekanan pada standar mutu khusus yang telah diterapkan oleh JSIT. Keberadaan standar mutu ini tidak hanya bersifat eksternal, melainkan juga menjadi bagian integral dari mekanisme internal sekolah, yang berarti SMPIT Al-Fahmi bertanggungjawab terhadap pengaplikasian dan evaluasi lapangan.

Penerapan standar mutu JSIT di SMPIT Al-Fahmi tidak hanya berarti peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga mencerminkan komitmen sekolah untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan Islam. Mekanisme penetapan standar baru tidaklah menjadi tanggung jawab sekolah atau yayasan, akan tetapi itu merupakan ranah Jaringan Sekolah Islam

---

<sup>67</sup> Moh. Iqbal Mustamin, pendiri Yayasan Al-Fahmi tanggal 10 Oktober 2023.

Terpadu (JSIT) Indonesia yang menaungi beberapa atau sebagian yayasan dan sekolah-sekolah Islam terpadu yang ada di Indonesia. Yayasan pendidikan Islam Al-Fahmi dan SMPIT Al-Fahmi sebagai salah satu unitnya.

Kemudian, dalam proses penetapan standar-standar tersebut melibatkan setiap unsur-unsur kelembagaan pendidikan Islam terpadu yang ternaungi oleh JSIT Indonesia itu sendiri. Yang diwakili oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu dalam satu regional atau kawasan.

Hal ini sesuai dengan informasi yang penulis dapatkan melalui proses wawancara dengan salah satu narasumber sebagai berikut:

“Saya kurang tau yah masalah penetapan standarnya seperti apa, mungkin cuma mereka yang tahu (JSIT)”.<sup>68</sup>

Namun secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

“Cuma dulu sempat dijelaskan secara tersirat dan singkat saja, jadi mereka itu (JSIT) mendasarkan pada undang-undang tentang pendidikan itu yang salah satunya itu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa juga salah satu isi pasalnya. Nah kemudian, mereka di JSIT ini kurang melihat itu di standar nasional pendidikan. Padahal nomor satu yang itu sebenarnya (Menciptakan manusia yang iman dan bertaqwa), bukan tentang akademiknya. Sehingga mereka melakukan semacam pertemuan atau *workshop* dan mengambil dari berbagai sumber-sumber sehingga menentukan standar-standar itu. Jadi, awalnya dari itu sih, dari mengamati undang-undang itu”.<sup>69</sup>

Jadi, dalam proses perumusan setiap tambahan standar pendidikan nasional menjadi standar kekhasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia mengacu

---

<sup>68</sup> Inti Nahdataeni, wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi. *Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah* pada tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>69</sup> *Ibid*

kepada fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada pasal 3 undang-undang no.20 tahun 2003 yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>70</sup>

Standar mutu yang diharapkan diterapkan di semua sekolah-sekolah Islam Terpadu itu pada dasarnya yang mengacu pada 8 Standar Mutu Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional disesuaikan dengan muatan pendidikan berkarakter melalui pendekatan agama (Islam) serta ditambah 3 Standar Mutu Pendidikan yang menopang keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan dan target pendidikan yang menjadikan peserta didik memiliki karakter (akhlak) yang mulia dan bermanfaat dunia dan akhirat.

Kalau di proses penjaminan mutu, pertama di Yayasan ada sendiri bidang penjaminan mutu. Kemudian ada penjamin mutu yang dari JSIT, yang dimana anggotanya itu juga guru-guru, untuk apa? Supaya untuk membantu memasukkan program seperti tadi contohnya mengadakan workshop, pelatihan guru penggerak dll.<sup>71</sup>

Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam yayasan Al-Fahmi sendiri memiliki bidang penjaminan mutu kemudian membawahi pula tim yang berisi para pendidik. Sehingga, tim penjamin mutu tersebut dapat membantu

---

<sup>70</sup> Republik Indonesia, “Undang-undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan” Kongres Advokat Indonesia.

<sup>71</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi, *Wawancara Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Oktober 2023.*

memasukkan program maupun kegiatan yang dapat membantu dan mendorong kinerja pemutuan.

Sehingga, SMPIT Al-Fahmi dan bahkan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu tidak merumuskan standar mutu internalnya secara mandiri. Standar mutu internal yang dijalankan SMPIT Al-Fahmi Palu merupakan standar mutu yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia yang berlaku secara menyeluruh, yang artinya merupakan sebuah kewajiban untuk setiap anggota untuk mengaplikasikannya. Disamping itu, dengan tidak pula mengabaikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kemudian, dalam proses penetapan standar-standar tersebut melibatkan setiap unsur-unsur kelembagaan pendidikan Islam terpadu yang ternaungi oleh JSIT Indonesia itu sendiri. Yang diwakili oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam terpadu dalam satu regional atau kawasan.

SMPIT Al-Fahmi dan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu memiliki pendekatan yang berbeda dalam standar mutu internal. Yayasan dan sekolah tidak merumuskan standar mutu ini secara mandiri, melainkan mengadopsi standar mutu yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia.

Tetapi, hal ini tidak berarti bahwa SMPIT Al-Fahmi dan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu mengabaikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, mereka memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tetap sejalan dengan standar nasional yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam hal ini, yayasan dan sekolah berusaha untuk menjaga keseimbangan antara

mengikuti standar nasional dan menambahkan unsur keislaman sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan oleh JSIT.

Intinya bahwa standar JSIT ini adalah melengkapi standar nasional yang ada. Akan tetapi yang memberikan nilai tambah khususnya ke nilai-nilai keislaman.<sup>72</sup>

Hal ini mencerminkan upaya SMPIT Al-Fahmi dan Yayasan Pendidikan Al-Fahmi Palu untuk menjalankan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebijakan nasional. Yayasan dan sekolah memahami pentingnya mengintegrasikan pedoman yang telah ada sambil tetap mematuhi persyaratan pemerintah. Dengan demikian, dapat memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan berkomitmen untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal dalam peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dengan unggul dalam ilmu dunia serta dibarengi dengan pengetahuan dan akhlaq yang bersumber dari pemahaman agama yang baik.

Dengan demikian, SMPIT Al-Fahmi tidak hanya melihat pendidikan sebagai proses pembelajaran formal, pelayanan dan jasa pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), tetapi juga sebagai upaya kolektif untuk mencapai standar mutu yang lebih tinggi, sesuai dengan visi dan misi JSIT yang menekankan pada kualitas atau mutu pendidikan dengan basis keislaman. Melalui keterlibatan ini, SMPIT Al-Fahmi tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, tetapi juga

---

<sup>72</sup> Moh. Iqbal Mustamin, Pendiri Yayasan Al-Fahmi. *Diwawancara oleh penulis di Kantor Yayasan Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

menjadi bagian dari gerakan lebih besar untuk meningkatkan standar pendidikan Islam di Indonesia.

### ***C. Implementasi Manajemen Penjaminan Mutu Internal Oleh SMPIT Al-Fahmi Palu***

#### **1. Implementasi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Sekolah Islam Terpadu**

##### *a. Implementasi Standar Pendidik*

Dalam rangka menjaga kualitas pendidikan yang ada di SMPIT Al-Fahmi, lembaga maupun unit sekolah yang berada dibawah naungan JSIT Indonesia memiliki kewajiban menjalankan standar yang telah ditetapkan oleh JSIT itu sendiri.

Pada dasarnya, standar pendidik dan tenaga pendidik sendiri telah diatur dalam Peraturan Pemerintah no. 74 tahun 2008 yang berisi tentang kewajiban pendidik dalam hal ini guru dan juga tenaga pendidik memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikat pendidik, memiliki jasmani dan rohani yang sehat disertai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Selaras dengan penjabarannya.<sup>73</sup>

Namun dalam standar JSIT yang diterapkan oleh SMPIT Al-Fahmi, ada penambahan standar yang mana seorang pendidik ataupun tenaga pendidik selain memiliki kualifikasi akademik yang mana harus memiliki gelar minimal sarjana S1 sesuai dengan bidangnya, memiliki sertifikat kompetensi pendidik dan lainnya sesuai

---

<sup>73</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Tenaga Kependidikan

dengan peraturan yang berlaku, pendidik maupun tenaga pendidik diwajibkan memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang baik.

Seorang pendidik bertanggungjawab dalam upaya perkembangan potensi koognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Potensi-potensi tersebutlah yang semestinya dipupuk sehingga dapat berkembang dan seimbang sesuai dengan ajaran Islam.<sup>74</sup>

Seorang pendidik yang baik dituntut paham tentang dasar-dasar aspek potensi perkembangan peserta didik dan apa saja hal yang dapat mendorong perkembangan potensi-potensi itu. Disisi lain ada hal yang tidak kalah penting yang mengawal pembentukan dan perkembangan ketiga potensi kecerdasan peserta didik tersebut yaitu dengan nilai-nilai keislaman.<sup>75</sup>

Misalnya orang mengajarkan tentang biologi. Guru mengajarkan konsep biologinya kemudian dihubungkan dengan apakah ada dasar-dasar dalil *naqli*-nya dan *aqli*-nya. Dalil *naqli*-nya tema ini sesuai dengan Al-Qur'an ayat ini, tema yang ini sesuai dengan hadits nya ini. Sehingga adanya integrasi, makanya disebut dengan sekolah Islam terpadu (SIT). Terpadu itu maksudnya memadukan nilai-nilai Islam dengan hal-hal umum.<sup>76</sup>

Dalam hal ini, standar JSIT yang diterapkan oleh SMPIT Al-Fahmi menambahkan unsur keislaman sebagai syarat perekrutan sumber daya manusia (SDM) dengan formasi pendidik dan tenaga pendidik. Kualifikasi akademik yang sesuai,

---

<sup>75</sup> Toto Suharto, Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. (Jakarta: JSIT Indonesia, 2014) h. 89

<sup>76</sup> Moh. Iqbal Mustamin Pendiri Yayasan Al-Fahmi, *Diwawancara oleh penulis di Kantor Yayasan Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

sertifikat pendidik dan sebagainya, yang sesuai dengan bidangnya merupakan standar minimal.

Dalam standar JSIT seorang pendidik harus mampu mengembangkan standar isi Sekolah Islam Terpadu (SIT), mengintegrasikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman dalam hal teori dan prinsip-prinsip pembelajaran dan melakukan kegiatan pembelajaran yang Islami.

Tahapan perekrutan pendidik yang ada di SMPIT Al-Fahmi seluruhnya diserahkan kepada pihak yayasan.

Kalau tahap-tahap penjaminan mutu saya kurang tahu ya. Kalau disekolah sendiri, penjaminan mutu itu sendiri tentu dari awal perekrutan guru dan itu semua diurus oleh pihak yayasan. Mereka dari merekrut guru itu, lumayan panjang prosesnya. Jadi proses yang pertama seperti biasa berkas dulu. Setelah itu mengisi tes, dan tesnya itu ada professional sama pengetahuan umum. Pengetahuan umum inilah yang ada nilai-nilai keagamaannya, sehingga dapat dilihat sejauh mana pengetahuan guru yang akan direkrut tentang agama. Setelah itu ada microteaching juga.<sup>77</sup>

Seperti proses perekrutan tenaga kerja pada umumnya, proses perekrutan tenaga pendidik yang ada di SMPIT Al Fahmi dimulai dengan seleksi berkas calon pendidik yang tentunya harus sesuai dengan formasi pendidik yang sedang dibutuhkan oleh unit sekolah. Kemudian tahap selanjutnya ada proses dengan mengisi tes yang berisi soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman pendidik tentang bidang studi yang akan dibawakan nantinya. Hal yang menjadi kekhasan adalah dalam proses perekrutan calon pendidik adalah tes pengetahuan keagamaan, hapalan Al-Qur'an dan hadits yang

---

<sup>77</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi. *Diwawancara oleh Penulis di kantor Yayasan Al-Fahmi pada tanggal 10 Oktober 2023.*

mendukung potensi belajar mengajar dalam konteks islami menjadi lebih efektif. Yang terakhir ada penilaian keprofesionalan melalui microteaching sehingga dapat dilihat pendekatan dan metode apa yang digunakan oleh calon pendidik.

Kemudian setelah semuanya lulus, kita sebagai penjamin mutu Yayasan memberikan *workshop* kepada guru-guru tentang sekolah SIT itu seperti apa, modul pembelajaran SIT itu seperti apa, kemudian pembuatan prosem, prota dll, kemudian memasukkan nilai-nilai itu bagaimana, itu diberikan *workshop*<sup>78</sup>.

Ketika tenaga pendidik telah lulus melewati setiap tes yang disyaratkan oleh pihak yayasan berdasarkan standar nasional dan standar JSIT, maka tenaga pendidik akan ditempatkan di unit atau sekolah yang berada dibawah naungan yayasan yang membutuhkan formasi tersebut. Sebelum melaksanakan tugas utamanya sebagai pendidik yakni mengajar, diberikan pembekalan terlebih dahulu dalam bentuk *workshop*.

#### *b. Implementasi Standar Tenaga Kependidikan*

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap implementasi tenaga kependidikan yang ada di SMPIT Al-Fahmi diperoleh informasi sebagai berikut:

Sesuai dengan standar mutu JSIT, kepala sekolah yang berada di SMPIT Al-Fahmi Palu telah memenuhi kriteria sebagai kepala sekolah, karena telah memiliki pengalaman sebagai pendidik selama bertahun-tahun serta pernah menjadi kepala sekolah juga di unit lain yang masih berada dibawah yayasan pendidikan Al-Fahmi Palu.

---

<sup>78</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi Palu. *Diwawancarai oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

Sesuai dengan standar mutu JSIT, kepala sekolah yang menjalankan tugasnya di SMPIT Al-Fahmi Palu dinilai telah memenuhi kriteria sebagai seorang pemimpin. Hal ini didasarkan pada pengalaman panjangnya sebagai pendidik selama bertahun-tahun, yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, kepala sekolah tersebut telah menunjukkan kepemimpinan yang efektif dengan pernah menjabat sebagai kepala sekolah di unit pendidikan lain yang masih berada di bawah naungan yayasan pendidikan Al-Fahmi Palu.

Pengalaman sebagai kepala sekolah di unit lain juga merupakan bukti konkret akan kemampuan dan dedikasi kepala sekolah terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan yayasan. Dengan demikian, kehadiran kepala sekolah di SMPIT Al-Fahmi Palu menjadi suatu nilai tambah dalam memastikan kontinuitas visi dan misi yayasan pendidikan Al-Fahmi Palu. Dengan kombinasi pengalaman sebagai pendidik dan kepala sekolah, kepala sekolah tersebut pastinya dinilai mampu sebagai pemimpin yang membawa perubahan positif serta memajukan mutu pendidikan di SMPIT Al-Fahmi Palu sesuai tujuan pendidikan nasional dengan SNP sebagai acuan dan standar JSIT sebagai nilai tambah untuk menghasilkan generasi cerdas dan berakhlak Islami.

Di komponen yang lain, berdasarkan hasil observasi penulis didapatkan informasi yaitu untuk komponen yang membutuhkan ahli telah sesuai dengan bidangnya seperti guru bimbingan dan konseling diisi oleh seorang sarjana Psikologi (S.Psi) dan untuk bendahara BOS (Bantuan Operasional Sekolah) diisi oleh seorang

sarjana Akuntansi (S.Ak) dan pastinya setiap mata pelajaran diampuh oleh pendidik yang berkompeten dan ahli dalam bidangnya masing-masing serta memiliki pengetahuan agama yang baik dalam menuntun profesinya sebagai pendidik di sekolah yang berbasis Islam.

## **2. Implementasi Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan memiliki tugas penting untuk menginternalisasikan nilai-nilai SKL JSIT ke dalam seluruh mata pelajaran. Hal ini bertujuan agar kepribadian peserta didik semakin melekat dalam setiap kompetensi dasar yang tercantum dalam SKL JSIT, sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai. Dengan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut, peserta didik akan mampu mengembangkan karakter yang baik dan terbentuknya sikap moral yang mulia. Proses ini tidak hanya berfokus pada kecerdasan dan kebaikan individu, tetapi juga bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dalam masyarakat.

Melalui pendidikan karakter, peserta didik diajarkan untuk secara mandiri meningkatkan dan memanfaatkan pengetahuan mereka, menginternalisasikan dan mempersonalisasi nilai-nilai, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, karakter pendidik dan tenaga kependidikan juga menjadi percontohan yang baik dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Jadi penggunaan kurikulum disini masih juga menggunakan dari dinas. Misalnya kurikulum merdeka, maka kita pakai kurikulum merdeka dan kita pakai kurikulum 2013 juga. Hanya, kita memasukkan nilai-nilai itu di keseharian, seperti jadwal

ditempat lain misalnya disekolah lain sampai jam 2 saja walaupun judulnya *full day*. akan tetapi kita jadinya jam 4 karena adanya muatan tambahan jadinya berjalan beriringan. Tetap kita gunakan kurikulum merdeka, tetapi dimuat isinya didalam (dipadukan) dengan standar JSIT.<sup>79</sup>

SMPIT Al-Fahmi adalah sekolah yang mengadopsi pendekatan pendidikan yang unik. Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa sekolah ini memadukan dua jenis kurikulum yang berbeda. Pertama, mereka mengikuti kurikulum yang diatur oleh pemerintah sebagai dasar dan standar minimal pencapaian kualitas. Kurikulum ini mencakup materi dan kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa sesuai dengan persyaratan nasional.

Namun, yang membuat SMPIT Al-Fahmi berbeda adalah penggunaan kurikulum JSIT sebagai pelengkap. Kurikulum JSIT mengandung nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan peserta didik tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama Islam, Al-qur'an dan Sunnah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara tersebut menjadikan waktu tambahan sedikit lebih banyak daripada sekolah-sekolah pada umumnya meski sama-sama menerapkan *full day school*.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan narasumber berbeda terkait dengan penguatan kurikulum nasional dengan tambahan kurikulum JSIT sebagai berikut:

---

<sup>79</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi. *wawancara oleh penulis di ruang Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

Kurikulum JSIT itu yang pertama, menguatkan kurikulum nasional, yang kedua istilahnya ada beberapa pelajaran yang karena kekhasan JSIT itulah yang menjadi pelajaran tambahan yang tentunya ada. Karena kita itu Islam terpadu. Islam terpadu itu merupakan tambahan muatan-muatan keislamannya. Dan juga ada muatan lokal yang biasa diisi dengan bahasa Inggris.<sup>80</sup>

Kurikulum JSIT merupakan sebuah inisiatif untuk memperkuat kurikulum nasional di Indonesia. Salah satu kekhasan dari kurikulum JSIT adalah adanya beberapa pelajaran tambahan yang berfokus pada keislaman. Ini termasuk pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, Tahfidz (memorization Quran), dan Bina Pribadi Islam. Dengan adanya tambahan ini, JSIT berusaha untuk menciptakan pendidikan yang terpadu dalam Islam. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memberikan siswa pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam, serta mengembangkan karakter dan moral yang kuat. Dalam hal ini, JSIT berperan sebagai sebuah sekolah yang mampu memberikan pendidikan yang seimbang dan holistik kepada siswa-siswanya. Diharapkan bahwa dengan adanya kolaborasi antara kurikulum nasional dan kekhasan JSIT, siswa-siswa akan mendapat manfaat yang lebih besar dari pendidikan mereka.

Dengan memadukan kurikulum ini, SMPIT Al-Fahmi berhasil menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan seimbang. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik yang memadai, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini membantu peserta didik dalam

---

<sup>80</sup> Moh. Iqbal Mustamin, pendiri Yayasan Al-Fahmi. wawancara oleh penulis di Kantor Yayasan Al-Fahmi Palu pada tanggal 10 Oktober 2023.

membangun karakter yang baik, menjunjung tinggi moralitas, dan mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penggunaan kurikulum JSIT juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami Islam secara lebih mendalam. Materi yang diberikan meliputi pelajaran tentang ajaran agama, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya menjadi mahir dalam ilmu pengetahuan umum, tetapi juga memiliki dasar yang kuat dalam pemahaman agama mereka.

#### ***D. Evaluasi Standar Mutu Internal Sekolah Islam Terpadu oleh SMPIT Al-Fahmi Palu.***

##### **1. Evaluasi Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Dalam proses evaluasi standar pendidik dan tenaga kependidikan, SMPIT Al-Fahmi diadakan oleh pihak yayasan, sekolah dan juga dinas pendidikan. Hal ini bertujuan agar terciptanya efektifitas dalam pelaksanaan program pendidikan.

Dalam hasil wawancara penulis, didapatkan informasi mengenai proses evaluasi pendidik dan tenaga pendidik sebagai berikut:

“Evaluasi dari kepala sekolah dulu, kepala sekolah biasanya memiliki rekapan harian. Kemudian hasil rekapan tersebut diarahkan ke bagian Yayasan yang menangani penjaminan mutu. Akan tetapi, secara program sekolah atau setiap ada kegiatan-kegiatan sekolah selalu ada evaluasi, itu akan menjadi catatan-catatan. Jadi kalau misalnya ada yang perlu diperbaiki kedepannya maka akan diperbaiki. Misalnya hari ini kita menerapkan aturan seperti ini akan tetapi setelah dilaksanakan selama 1 pekan ternyata kurang efektif maka akan dilakukan evaluasi dan perbaikan”.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi Palu. wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu Pada tanggal 10 Oktober 2023.

Dalam penyelenggaraannya, evaluasi pada umumnya proses menentukan nilai dari suatu kegiatan, kinerja individu dengan berdasar kepada kriteria-kriteria yang telah disepakati atau ditentukan secara sistematis. Evaluasi juga dimaksudkan untuk memberikan masukan, pertimbangan dan kajian pada kinerja seseorang dan atau kelompok demi terlaksananya setiap program secara baik dan berlangsung efektif.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis mendapatkan bahwa evaluator dalam proses evaluasi dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu dengan mengumpulkan catatan-catatan ataupun rangkuman yang berisi pantauan dan analisa terhadap kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu. Selanjutnya, hasil rekapan tersebut akan diserahkan ke yayasan yang menangani penjaminan mutu untuk ditindaklanjuti.

Pada umumnya, kinerja para pendidik dapat dinilai melalui beberapa aspek. pendidik yang baik dituntut harus memiliki alat dan metode yang mendukung proses pembelajaran, seperti perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan pengelolaan lingkungan pembelajaran. Hal tersebut yang menjadi lingkup penilaian dan evaluasi pendidik sehingga proses pendidikan berjalan secara efektif.

“Di Yayasan ada yang Namanya bidang pendidikan Yayasan, disitu ada ditugaskan pengawas untuk sekolah. Untuk efektifitas pelaksanaan pendidikan, terutama kepala sekolahnya sendiri, kemudian bidang pengawas, kemudian bidang pendidikan yang terlibat langsung tentang baik proses pelaksanaan yang dilakukan oleh guru atau mengevaluasi aktivitas kegiatan yang terjadi di unit atau sekolah. jadi yang terlibat disitu ada bidang pendidikan, pengawas dan bidang mutu itu

---

<sup>82</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, ed. Shendy Amalia (Yogyakarta: UNY Press, 2020).

sendiri. Jadi ada 3 komponen itu yang terlibat”.<sup>83</sup>

Dalam wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya yayasan menugaskan pengawas yang kemudian dibantu oleh bidang pendidikan dan bidang mutu yang bertanggung jawab untuk mengakomodir, mengamati dan menilai pelaksanaan dan pemenuhan administrasi pendidik dan tenaga kependidikan seperti perangkat pembelajaran, metode pembelajaran, proses pembelajaran dan praktik pengelolaan pembelajaran yang tentunya harus sesuai dengan standar kurikulum nasional dan standar kurikulum JSIT.

Selain daripada 3 (tiga) komponen internal tersebut, SMPIT Al-Fahmi juga tetap dalam pengawasan dinas pendidikan dan kebudayaan. Jadi dalam praktiknya segala macam bentuk administrasi pendukung, kegiatan *workshop*, supervisi serta pelaksanaan kurikulum nasional diawasi dan dinilai oleh pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan.

“Kalau dia kurikulum nasional yang mengadakan evaluasi dari pengawas sekolah dari dinas maupun dari pihak sekolah sendiri yang telah ditugaskan oleh Yayasan yaitu bidang pendidikan dan juga kepala sekolah itu secara internal. Evaluasi yang dilakukan oleh JSIT di representasi oleh bidang pendidikan Yayasan”.<sup>84</sup>

Dalam hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya SMPIT Al-Fahmi menerapkan dua jenis standar. Jadi dalam mengontrol pengaplikasian standar pendidik dan tenaga pendidikan serta praktik administratif,

---

<sup>83</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi Palu. *wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

<sup>84</sup> Moh. Iqbal Mustamin. Pendiri Yayasan Al-Fahmi Palu. *wawancara oleh penulis di Kantor Yayasan Al-Fahmi* tanggal 10 Oktober 2023.

proses pembelajaran dan lain-lain diawasi dan di evaluasi oleh dua unsur yaitu pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kemudian pengawas yang ditugaskan oleh yayasan sebagai representasi dari JSIT.

Lebih jauh, evaluasi yang konkretnya mengenai hal-hal apa saja yang menjadi prioritas dalam evaluasi standar pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan keterangan hasil wawancara bersama salah satu narasumber berikut ini:

Kami di JSIT juga selalu melakukan evaluasi pelaksanaan untuk semua standar. Contoh misalnya, standar pendidikan dan tenaga kependidikan. Ya di SMPIT ya syaratnya kan harus S1 (sarjana), itu salah satu implementasi dari standar pendidik. Dan untuk mata pelajaran yang ke-JSIT-an ada syarat-syarat tertentu, seorang guru yang mengajar di SMPIT itu harus di wawancara, di wawancara itu misalnya dia harus bisa baca Qur'an. Karena kompetensi di standar untuk seorang guru itu "menjadi teladan dalam akhlaq mulia", itu wajib bagi guru. "mampu meningkatkan diri dan mengikuti kegiatan *tabiyah* yang rutin", "tidak merokok", jadi untuk guru-guru yang ada di lingkungan Yayasan itu tidak boleh merokok. Jadi kalau misalnya dia sudah merokok maka tidak boleh jadi guru. "dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil", "mampu menghafal Al-Qur'an minimal juz 30". Kenapa dia harus punya hapalan, karena kan dia walaupun mengajar umum, tetapi dia harus mengintegrasikan antara dalil-dalil *Aqli* dan dalil *Naqli*-nya. Jadi kalau misalnya belajar fisika, yang ini hukum fisika kemudian ada tidak hadits atau pendapat para ulama terhadap itu. Sehingga, standarnya tadi yang itu.<sup>85</sup>

Dari keterangan hasil wawancara tersebut diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya pihak JSIT dalam hal ini direpresentasikan oleh yayasan Al-Fahmi Palu selalu melaksanakan evaluasi standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan oleh SMPIT Al-Fahmi Palu, salah satunya yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Evaluasi tersebut dalam bentuk penilaian kepribadian seperti

---

<sup>85</sup> Moh. Iqbal Mustamin. Pendiri Yayasan Al-Fahmi. *Wawancara oleh penulis di Kantor Yayasan Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

menjadi contoh yang baik bagi peserta didik, disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas yang diemban sebagai seorang pendidik, tidak merusak diri sendiri dan orang lain seperti merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang, selalu mau meng-*upgrade* diri dengan mengikuti *tarbiyah* rutin, dapat membaca Al-Qur'an, berusaha dan mampu menghafalkan Al-Qur'an minimal *juz* 30 karena dalam proses pembelajaran walaupun pendidik tersebut membawakan mata pelajaran yang bersifat umum, akan tetapi dia harus dapat mengintegrasikan dengan dalil-dalil Al-Qur'an maupun Sunnah.

## **2. Evaluasi Standar Kurikulum Sekolah Islam Terpadu**

Evaluasi pelaksanaan standar kurikulum di SMPIT Al-Fahmi dilaksanakan pada proses pembelajaran dan terjadwal pada setiap akhir tahun pembelajaran. Evaluasi ini melibatkan pengawas dari dinas pendidikan bersama dengan pihak yayasan yang membawahi SMPIT Al-Fahmi.

Evaluasi kurikulum jaringan sekolah Islam terpadu di SMPIT Al-Fahmi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh tim penyusun kurikulum pada berbagai tahap proses pembelajaran, serta dilakukan pada akhir tahun pelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, kepala sekolah turut aktif melakukan supervisi dan pengawasan terhadap kinerja para pendidik. Pendekatan ini memberikan jaminan bahwa seluruh proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk memantau efektivitas pembelajaran, kepala sekolah menerapkan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, observasi, pencatatan, perekaman dan dokumentasi. Evaluasi kurikulum tidak hanya menjadi kegiatan akhir tahun, tetapi juga

terintegrasi dalam setiap langkah pembelajaran sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMPIT Al-Fahmi Palu.

Evaluasi kurikulum di SMPIT Al-Fahmi biasanya dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan untuk menganalisis hasil yang diperoleh peserta didik. Hasil tersebut yang akan menjadi tolok ukur perbaikan serta pengembangan kurikulum JSIT pada tahun selanjutnya. Sedangkan evaluasi kurikulum JSIT terhadap pencapaian hasil peserta didik dilakukan oleh pendidik. Sistem penilaian yang dituangkan kedalam laporan hasil belajar di SMPIT Al-Fahmi dilakukan secara aplikatif yang bertujuan efektifitas dan efisiensi pendidik dalam pengolahan nilai. Evaluasi pembelajaran diupayakan agar dapat mengukur kompetensi peserta didik yang meliputi Kompetensi Inti Religius (KI-1), Sosial (KI-2), Pengetahuan (KI-3), dan Keterampilan (KI-4). Pelaksanaan evaluasi atau penilaiannya meliputi PTS (Penilaian Tengah Semester), yang dilakukan sesudah sembilan pekan pelaksanaan proses pembelajaran, PAS (Penilaian Akhir Semester). dilaksanakan setiap akhir semester dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran untuk persiapan tahun ajaran yang baru.

Hal tersebut diatas mengenai poin-poin yang menjadi acuan penilaian dalam evaluasi kurikulum dapat kita pada penjelasan narasumber yang ada dibawah ini:

“Indikator keberhasilannya (pelaksanaan standar kurikulum) itu berdasarkan SKL tadi yang sudah saya sebutkan tadi. Bisa juga berdasarkan *life skill* peserta didik, misalnya peserta didik mampu membedakan makanan yang harus dia makan misalnya yang sehat dan tidak sehat itu seperti apa. Cuma pengukurannya yang agak susah, karena bersifat kualitatif. Jadi pengukurannya hanya berdasarkan kesehariannya peserta didik saja. Jadi kalau ingin menerapkan poin-poin yang

ingin dicapai dilakukan pembinaan secara terus menerus”.<sup>86</sup>

Pada hasil wawancara tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya evaluasi standar kurikulum dengan mengkaji capaian SKL (Standar Kompetensi Lulusan) serta bagaimana hasil dari proses implementasi dari standar kurikulum JSIT tersebut. Dikarenakan potensi capaian standar tersebut bersifat kualitatif maka dilakukan pembinaan secara berulang dan terus menerus.

Indikator dari keberhasilan dari setiap SKL itu dapat dilihat dari bagaimana peserta didik memahami dirinya sebagai seorang manusia yang memahami Allah merupakan tuhan yang maha pencipta dan hanya Dia yang pantas diibadahi. Sehingga, dari keyakinan atau *Aqidah* tersebut timbul rasa pengabdian dan penghambaan kepada Allah subhanahu wata'ala sebagai satu-satunya tuhan yang layak disembah. Memiliki kepribadian yang matang secara keilmuan dunia dan agama yang pada akhirnya bermuara pada pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Menjadi pribadi yang disiplin, pantang menyerah, bersungguh-sungguh dan mampu menahan nafsunya. Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menghapalkannya serta memahaminya. Memiliki wawasan yang luas baik ilmu pengetahuan terkait masalah duniawi maupun ilmu terkait masalah *ukhrawi* atau akhirat. Yang terakhir yaitu memiliki keterampilan hidup (*life skill*), yaitu meliputi keterampilan usaha, muamalah dan gaya hidup yang sehat serta teratur.

---

<sup>86</sup> Inti Nahdataeni S. Wakasek Kurikulum SMPIT Al-Fahmi Palu. *Wawancara oleh penulis di Ruang Kepala Sekolah SMPIT Al-Fahmi Palu* pada tanggal 10 Oktober 2023.

“Kita disini masuk semua ke tim pembelajaran yah, ketika SKL itu dikeluarkan dan indikatornya juga dikeluarkan maka itu semua masuk ke jurnal guru masing-masing tentang praktik dari skl yang sudah ditetapkan. Jadi kalau seperti harus bisa berenang atau bisa aktivitas olah fisik itu masuknya di ekstrakurikuler. Jadi pada saat *workshop* itu kita sudah bagi-bagi skl-skl ke masing-masing mata pelajaran yang sesuai dan nyambung. Tetapi untuk standar kelulusan untuk sekolah kita masih tetap pakai yang nasional, kita pakai nilai US (Ujian Sekolah) sama kepribadian yang minimal B itu”.<sup>87</sup>

Dalam rumusan SKL yang telah ditetapkan oleh JSIT masih menggambarkan secara umum tujuan-tujuan dari standar kurikulum JSIT tersebut. Kemudian disitulah peran yayasan, sekolah dan segenap unsur pendidik dan tenaga kependidikan untuk menentukan program kerja atau kegiatan-kegiatan yang mendukung tercapainya SKL yang merujuk kepada standar kurikulum sehingga visi misi dan tujuan yayasan dan sekolah dapat tercapai dan mewujudkan lembaga pendidikan dan peserta yang bermutu. Yang tentunya dapat meningkatkan aspek koognitif, afektif dan psikomotor peserta didik melalui program pembelajaran serta kegiatan-kegiatan pendukungnya.

Dari seluruh rangkaian penjaminan mutu internal tersebut yang dilaksanakan oleh Yayasan dan SMPIT Al-Fahmi pada akhirnya akan ada satu hal yang dapat menguatkan pondasi budaya mutu tersebut yaitu dengan melaksanakan Lisensi terhadap seluruh standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT dan telah dilaksanakan oleh yayasan dan SMPIT Al-Fahmi. Lisensi Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah penilaian terhadap seluruh standar mutu JSIT yang berbasis keislaman yang telah dijalankan oleh sebuah sekolah. Program ini pada dasarnya sama dengan proses

---

<sup>87</sup> *Ibid*

akreditasi nasional terhadap sekolah-sekolah dalam penerapan 8 standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Sekolah islam terpadu dapat mengajukan permohonan diri untuk di lisensi oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia dengan syarat sudah terakreditasi minimal B oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN-S/M).

### ***E. Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan mutu internal yang ada di SMPIT Al-Fahmi Palu, penulis akan mencoba menguraikan dan merangkum untuk menjawab rumusan masalah yang telah diangkat dibawah ini:

#### **1. Mekanisme Penetapan Standar Mutu Internal**

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat memperoleh informasi bahwasanya SMPIT Al-Fahmi tidak menetapkan standar mutu pendidikannya secara mandiri.

SMPIT Al-Fahmi merupakan salah satu unit sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan Islam Al-Fahmi Palu. Yang mana, yayasan pendidikan Islam Al-Fahmi sendiri terafiliasi dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Oleh karena itu, segala bentuk standar mutu yang dijalankan oleh SMPIT Al-Fahmi merupakan standar mutu pendidikan yang telah digagas dan dirumuskan oleh JSIT Indonesia. Jadi, SMPIT Al-Fahmi berperan sebagai aplikator dari setiap standar tersebut.

Menurut R. A. Sani dan kawan-kawan, Ada lima tahapan siklus yang wajib dalam pelaksanaan dan implementasi standar mutu internal, antara lain proses memetakan mutu sekolah, merencanakan pengembangan mutu sekolah, melaksanakan rencana kerja penjaminan mutu, pengawasan dan evaluasi juga disertai dengan penentuan standar dan pembentukan susunan strategi mutu terbaru.<sup>88</sup>

Apabila membandingkan teori diatas dengan temuan yang ada di lapangan terdapat beberapa perbedaan. Yaitu perbedaan pada tahap akhir yaitu dalam teori tersebut dijelaskan bahwasanya sekolah pertama-tama melakukan pemetaan setiap mutu yang ingin dicapai yang kemudian dilanjutkan dengan merencanakan proses pengembangan mutu yang telah dicapai, kemudian melaksanakan rencana kerja penjaminan mutu, melakukan pengawasan serta evaluasi mutu. Akan tetapi, di SMPIT Al-Fahmi tidak melakukan penentuan standar mutu secara pribadi atau mandiri. Yayasan dan SMPIT Al-Fahmi hanya menjalankan petunjuk pelaksanaan dan teknis standar mutu yang telah ditetapkan oleh SMPIT Al-Fahmi. Dikarenakan, proses penetapan standar

Dalam penjaminan mutu tersebut, dikarenakan objek dalam ranah ini adalah peserta didik jadi, bagaimana program pengembangan kualitas atau mutu tersebut ditekankan pada pemahaman umum dan keislaman, pengembangan jiwa sosial masyarakat, kreatifitas dan kewirausahaan melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan

---

<sup>88</sup> Sani R. A., *et al.*, eds., "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan," (*Tiara Smart*, 2021), 6.

seperti Bina Pribadi Islam yaitu program pembinaan dan pembiasaan akhlak dalam Islam, entrepreneurship day atau dalam pelaksanaannya disebut market day, kemudian kegiatan outdoor seperti English Camp, Qur'an Camp dan Pramuka Camp

Di sisi lain, peran SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni juga menjadi aspek yang cukup diperhitungkan dalam pengelolaan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, dalam proses penjaminan mutu dibentuklah tim penjaminan mutu yang dibawahi oleh bidang mutu yayasan yang mana tugas dari tim ini membantu memasukkan program-program apa saja yang dapat mendorong tercapainya target mutu.

Akan tetapi, dengan adanya perbedaan mekanisme proses penjaminan mutu tersebut bukan berarti salah satunya menjadi keliru. Karena, menurut Kompri dalam konteks pendidikan yang dimaksud dengan mutu pendidikan pada dasarnya adalah semua hal yang mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan. Karena, inti dari skema penjaminan mutu tersebut berjalan dan tercapai sebagaimana mestinya.

## **2. Implementasi Standar Mutu Internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu**

Dalam proses implementasi standar mutu oleh SMPIT Al-Fahmi penulis hanya menganalisis 2 (dua) aspek mutu yaitu Standar Pendidik dan Tenaga Pendidik dan juga standar kurikulum sekolah Islam Terpadu. Dikarenakan waktu yang terbatas serta kedua standar tersebut memiliki korelasi terhadap perkembangan peserta didik yang mana hal tersebut menjadi tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Untuk standar pendidik pengembangan mencakup (1) kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun), (2) khusus untuk pendidik/guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan

dengan sertifikat, (3) memiliki kompetensi profesional, (4) memiliki kompetensi pedagogik, (5) memiliki kompetensi kepribadian Islam, dan (6) memiliki kompetensi kesehatan sosial.

Standar tenaga kependidikan JSIT mencakup: (1) memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, (2) memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun di sekolah lain (3) memenuhi standar mutu SIT, (4) mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai emalisme, (5) mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, (6) memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan (7) Mampu membangun jaringan denga berbagai pihak dalam dan luar negeri.

Sedangkan pendidikan untuk unit standar tenaga tata usaha JSIT terdiri dari: (1) kualifikasi akademik minimal lulus D3, (2) memiliki kompetensi propesional, (3) memiliki kompetensi kepribadian Islam, dan (4) mempunyai kompetensi keshalehan sosial.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, kurikulum yang diterapkan di SMPIT Al-Fahmi Palu adalah kurikulum Ka 13 dan kurikulum JSIT. Dalam ranah pendidikan, kurikulum berdiri sebagai unsur krusial dalam berbagai bentuk dan model sistem pendidikan. Ini berfungsi sebagai peta jalan yang diikuti oleh perencana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan. Dalam pendidikan Islam, kurikulum memperlihatkan lima ciri utama yang membedakannya dengan kurikulum pendidikan umum, yaitu:

Pertama, integrasi prinsip-prinsip keagamaan yang berarti kurikulum pendidikan Islam secara inheren didasarkan pada integrasi prinsip-prinsip agama. Hal ini bertujuan

untuk menggabungkan nilai-nilai, ajaran, dan etika Islam dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Kedua, pendekatan holistik terhadap pendidikan yaitu pendidikan Islam menekankan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial individu. Kurikulum ini dirancang untuk membina individu-individu yang berpengetahuan luas dengan perkembangan yang seimbang dalam pengetahuan sekuler dan agama.

Ketiga, relevansi budaya dan kontekstual, kurikulum pendidikan Islam dirancang agar relevan secara budaya dan kontekstual. Hal ini mempertimbangkan norma-norma budaya setempat, nilai-nilai, dan konteks masyarakat, memastikan bahwa pendidikan yang diberikan bermakna dan dapat diterima oleh siswa.

Keempat penekanan pada pengembangan etika dan moral kurikulum memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan etika dan moral siswa. Hal ini bertujuan untuk menanamkan karakter, integritas, dan nilai etika yang kuat pada peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas.

Kelima, penggabungan ajaran Al-Quran dan Hadits, yang berarti ajaran Al-Quran dan Hadits merupakan komponen integral dari kurikulum pendidikan Islam. Teks-teks suci ini berfungsi sebagai sumber dasar pengetahuan, membimbing konten pendidikan dan membentuk pandangan dunia siswa.

Ciri-ciri tersebut secara kolektif berkontribusi terhadap kekhasan kurikulum pendidikan Islam, mencerminkan nilai, prinsip, dan tujuan yang melekat dalam filsafat pendidikan Islam.

### **3. Proses Evaluasi Standar Mutu Internal oleh SMPIT Al-Fahmi Palu**

Dalam hasil penelitian diatas, penulis mendapatkan bahwasanya evaluasi dari proses pelaksanaan standar mutu yang ada dilaksanakan secara terjadwal yaitu pada akhir tahun pembelajaran.

Dalam proses evaluasi pelaksanaan standar dan kinerja salah satunya adalah proses evaluasi pendidik dan tenaga pendidik, yang biasanya dilaksanakan oleh kepala SMPIT Al-Fahmi dengan mengumpulkan dan menganalisis catatan-catatan hasil kinerja. Kemudian, hasil dari catatan-catatan tersebut dievaluasi dan disesuaikan dengan standar, kriteria dan peraturan yang ada baik secara standar mutu nasional maupun standar mutu JSIT yang selanjutnya akan diserahkan ke pihak yayasan untuk ditindaklanjuti.

Pada proses evaluasi tersebut juga melibatkan pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan juga pengawas yang ditugaskan oleh yayasan Pendidikan Al Fahmi sebagai representasi JSIT dalam proses evaluasi dan pengawasan standar mutu yang ada. Pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan melakukan proses evaluasi dalam hal pembinaan dan pengawasan kinerja yang salah satunya supervisi terhadap pendidik atau guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum. Proses evaluasi tersebut dilakukan dalam rangka mengukur sejauh mana kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif serta kondusif didukung dengan perangkat pembelajaran yang memadai sehingga menghasilkan peserta didik yang bermutu dan tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Dari seluruh rangkaian implementasi peningkatan mutu internal oleh Yayasan dan SMPIT Al-Fahmi pada akhirnya akan ada satu hal yang dapat menguatkan pondasi budaya mutu tersebut yaitu dengan melaksanakan Lisensi terhadap seluruh standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT dan telah dilaksanakan oleh yayasan dan SMPIT Al-Fahmi. Lisensi Jaringan Sekolah Islam Terpadu adalah penilaian terhadap seluruh standar mutu JSIT yang berbasis keislaman yang telah dijalankan oleh sebuah sekolah. Program ini pada dasarnya sama dengan proses akreditasi nasional terhadap sekolah-sekolah dalam penerapan 8 standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Dengan memperhatikan dengan seksama serta menganalisis hasil dari penelitian dengan judul Analisis Peningkatan Mutu Internal Oleh SMPIT Al-Fahmi Kota Palu maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Standar mutu yang digunakan oleh SMPIT Al-Fahmi mengacu pada standar mutu yang telah ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia. Yang mana, standar mutu JSIT Indonesia tersebut merupakan peningkatan daripada standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Lembaga-lembaga pendidikan dan sekolah yang tergabung dalam JSIT Indonesia memiliki kesamaan filosofis, konsepsional, dan operasionalnya yaitu berpedoman dan berlandaskan nilai-nilai keislaman serta diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang disetujui dan disepakati bersama.

2. Dalam proses implementasi standar mutu internal terdapat 2 standar yang menjadi focus penelitian yaitu standar pendidik pengembangan mencakup (1) kualifikasi akademik minimal lulus S1 (sesuai bidangnya atau serumpun), (2) khusus untuk pendidik/guru Al-Qur'an dimungkinkan lulusan SMA/MA dengan hafalan 30 Juz yang dibuktikan dengan sertifikat, (3) memiliki kompetensi profesional, (4) memiliki kompetensi pedagogik, (5) memiliki kompetensi kepribadian Islam, dan (6) memiliki kompetensi kesehatan sosial. Dan Standar tenaga kependidikan JSIT

mencakup: (1) memenuhi standar kompetensi pendidik SIT, (2) memiliki pengalaman sebagai pendidik minimal tiga tahun di SIT atau lima tahun di sekolah lain (3) memenuhi standar mutu SIT, (4) mampu melaksanakan fungsi kepala sekolah sebagai emalisme, (5) mampu memimpin misi dakwah berbasis pendidikan di sekolah, (6) memiliki visi pengembangan pendidikan Islam masa depan, dan (7) Mampu membangun jaringan denga berbagai pihak dalam dan luar negeri.

Kemudian impelementasi kurikulum dengan mengacu pada pendidikan Islam yang memiliki lima ciri utama yang membedakannya dari kurikulum secara umum, yaitu: (1) Kurikulum pendidikan Islam menonjolkan dan mengutamakan agama dan akhlak dalam berbagai tujuannya (2) Cakupan dan kandungan kurikulum bersifat luas dan menyeluruh (3) Kurikulum pendidikan islam merupakan prinsip keseimbangan di dalam muatan materi keilmuannya (4) Kurikulum pendidikan islam mencalup keseluruhan mata pelajaran yang dibutuhkan peserta didik (5) Kurikulum pendidikan Islam selalu disusun berdasarkan kesesuaian dengan minat dan bakat perserta didik.

3. Dalam proses evaluasi pelaksanaan standar dan kinerja salah satunya adalah proses evaluasi pendidik dan tenaga pendidik, yang biasanya dilaksanakan oleh kepala SMPIT Al-Fahmi dengan mengumpulkan dan menganalisis catatan-catatan hasil kinerja. Pada proses evaluasi tersebut juga melibatkan pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan juga pengawas yang ditugaskan oleh yayasan Pendidikan Al Fahmi sebagai representasi JSIT dalam proses evaluasi dan pengawasan standar mutu yang ada. Pengawas yang ditugaskan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan

melakukan proses evaluasi dalam hal pembinaan dan pengawasan kinerja yang salah satunya supervisi terhadap pendidik atau guru-guru dalam pelaksanaan kurikulum.

Dari seluruh rangkaian penjaminan mutu internal oleh Yayasan dan SMPIT Al-Fahmi pada akhirnya akan ada satu hal yang dapat menguatkan pondasi budaya mutu tersebut yaitu dengan melaksanakan Lisensi terhadap seluruh standar mutu yang ditetapkan oleh JSIT dan telah dilaksanakan oleh yayasan dan SMPIT Al-Fahmi.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Dari hasil temuan penelitian mengenai penjaminan mutu internal sekolah di SMPIT Al-Fahmi Palu, oleh karena itu penulis dapat memberikan saran dan masukan sebagai sumbangan pikiran yaitu:

1. Standar mutu internal atau kekhasan sekolah islam terpadu oleh JSIT dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menaikkan level standar mutu nasional. Hal ini dapat mendorong efektifitas pelaksanaan program pendidikan demi terwujudnya tujuan pendidikan nasional dengan program pendidikan karakter, mengembangkan kecerdasan intelektual serta spiritual peserta didik berdasarkan nilai-nilai islami.

2. Dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan khususnya di SMPIT Al-Fahmi, maka perlunya memaksimalkan penerapan dan pengaplikasian setiap standar mutu kekhasan JSIT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 11.
- Alawiyah, Faridah. "STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (2017).
- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Historis* 5, no. 3 (2020): 148.
- Alrayes, Nasser Saud. "Faculty Perceptions: The Role of the Internal Quality Assurance System in Improving First-Year Undergraduate Programs." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 11 (2021): 233.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Barlian, Edi. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Sari Jumiati. 1 ed. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Dapodikbud. "SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu." *Sekolah Kita*. Last modified 2018. Diakses Oktober 7, 2022. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Indonesia, 2011.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. Third Edit. New York: Routledge, 2002.
- Fitrah, Muh. "Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi." *Jurnal Penjaminan Mutu* 4 No. 1 (2018): 76–86.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Diedit oleh Shendy Amalia. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Haryono, Budiyo, Istyarini, Wardi, Apri Ardiantoro. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang." *Jurnal Panjar* 1, no. 1 (2019).

- Indonesia, Republik. *Peraturan Pemerintah*. Republik Indonesia, 2021.
- Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia, 2016.
- Kusnandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnandi. "Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 no. 2 (2017): 108.
- M. Rif'an, Triatna, C., R. S. Arifin, Sani, R. A. "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan." *Tiara Smart* (2018).
- Mita, Rosaliza. "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015.  
<https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 3 (2018).
- Sani, Abdullah. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sopiah, Jamaluddin &. "Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan." *IJER (Indonesian Journal of Educational Research)* 2 (2018): 100.
- Sri Marsini, Sri Witurachmi, Elvia Ivada. "Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 1 Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret* 1, no. 1 (2013).
- Sudarsono, Blasius. "Memahami Dokumentasi." *Acarya Pustaka* 3 (2017): 60.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

- Suratno. "Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan." *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 118.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3255/1892>.
- TIM JSIT. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2014.
- Wibowo, Ahmad Sulaiman dan Udik Budi. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada." *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (2016): 17–32.
- Wilson, Nuri. "Definisi Mutu Menurut Para Ahli." *Academia* (2022): 2.  
[https://www.academia.edu/9620496/DEFINISI\\_MUTU\\_MENURUT\\_PARA\\_AHLI\\_1](https://www.academia.edu/9620496/DEFINISI_MUTU_MENURUT_PARA_AHLI_1).
- Yin, Cheong Chen. "Quality Assurance in Education: Internal, Interface, and Future. Quality Assurance in Education." *Emerald Insight* 11, no. 4 (2003).
- Ahmad Sulaiman, Udik Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 11.
- Alawiyah, Faridah. "STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH." *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI* (2017).
- Alfansyur, Andarusni. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Jurnal Historis* 5, no. 3 (2020): 148.
- Alrayes, Nasser Saud. "Faculty Perceptions: The Role of the Internal Quality Assurance System in Improving First-Year Undergraduate Programs." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 15, no. 11 (2021): 233.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Barlian, Edi. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Diedit oleh Sari Jumiati. 1 ed. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Dapodikbud. "SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu." *Sekolah Kita*. Last modified 2018. Diakses Oktober 7, 2022. <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/>.

- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Indonesia, 2011.
- Edward Sallis. *Total Quality Management in Education*. Third Edit. New York: Routledge, 2002.
- Fitrah, Muh. “Urgensi Sistem Penjaminan Mutu Internal Terhadap Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 4 No. 1 (2018): 76–86.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Diedit oleh Shendy Amalia. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Haryono, Budiyono, Istyarini, Wardi, Apri Ardiantoro. “Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang.” *Jurnal Panjar* 1, no. 1 (2019).
- Indonesia, Republik. *Peraturan Pemerintah*. Republik Indonesia, 2021.
- Kebudayaan, Peraturan Menteri Pendidikan dan. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah*. Indonesia, 2016.
- Kusnandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Kusnandi. “Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan.” *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1 no. 2 (2017): 108.
- M. Rif'an, Triatna, C., R. S. Arifin, Sani, R. A. “Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan.” *Tiara Smart* (2018).
- Mita, Rosaliza. “Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya*, 2015. <https://media.neliti.com/media/publications/100164-ID-wawancara-sebuah-interaksi-komunikasi-da.pdf>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 3 (2018).
- Sani, Abdullah. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan*

- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Sopiah, Jamaluddin &. “Desain Sekolah Model: Studi Penjaminan Mutu Pendidikan.” *IJER (Indonesian Journal of Educational Research 2* (2018): 100.
- Sri Marsini, Sri Witurachmi, Elvia Ivada. “Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di SMA Negeri 1 Sukoharjo.” *Jurnal Pendidikan Universitas Sebelas Maret* 1, no. 1 (2013).
- Sudarsono, Blasius. “Memahami Dokumentasi.” *Acarya Pustaka* 3 (2017): 60.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.
- Suratno. “Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan.” *Media Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 118.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/3255/1892>.
- TIM JSIT. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2014.
- Wibowo, Ahmad Sulaiman dan Udik Budi. “Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Gadjah Mada.” *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4 (2016): 17–32.
- Wilson, Nuri. “Definisi Mutu Menurut Para Ahli.” *Academia* (2022): 2.  
[https://www.academia.edu/9620496/DEFINISI\\_MUTU\\_MENURUT\\_PARA\\_AHLI\\_1](https://www.academia.edu/9620496/DEFINISI_MUTU_MENURUT_PARA_AHLI_1).
- Yin, Cheong Chen. “Quality Assurance in Education: Internal, Interface, and Future. Quality Assurance in Education.” *Emerald Insight* 11, no. 4 (2003).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : <http://pps.uindatokarama.ac.id>, email : [pasca@uindatokarama.ac.id](mailto:pasca@uindatokarama.ac.id)

Nomor : **633**/Un.24/D/PP.00.9/09/2023 11 September 2023  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Yth. Kepala SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Kota Palu  
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana UIN Datokarama Palu:

Nama : Farid Abdul Aziz  
NIM : 02120221004  
Tempat/Tgl Lahir : Kasimbar, 19 Juni 1997  
Semester : V (Lima)  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Program/Jenjang : Magister (S2)  
Tempat Tinggal : BTN Pengawu Indah, Blok L1 no. 2

bermaksud melaksanakan Penelitian Tesis dengan judul "*ANALISIS PENJAMINAN MUTU INTETNAL SEKOLAH DI SMP ISLAM TERPADU AL-FAHMI KOTA PALU*".

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur,

Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D.  
NIP. 196903011999031005



SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU  
(SMPIT) AL – FAHMI

Alamat: Jl. Gelatik No. 88 Palu Telp (0451)4018555

Kelurahan	: Birobuli Utara	Telepon	: 0451-4018555
Kecamatan	: Palu Selatan	Website	: -
Kota	: Palu	E-mail	: alfahmipalu@gmail.co.id
Provinsi	: Sulawesi Tengah		

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

**Nomor: 111/YAF.SMPIT-AF/ S-Ket/VII/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Rahmawati Ottoluwa, S.Sos., S.Pd.**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Al-Fahmi Palu  
Alamat : Jl. Gelatik No.88

Menerangkan nama dibawah ini;

Nama : **Farid Abdul Aziz**  
NIM : 021 2022 1004  
Jurusan : Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana. Universitas  
Islam Negeri Datokarama Palu  
No.Hp : 0821 9746 9986

Nama tersebut adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Penjaminan Mutu Internal Sekolah di SMPIT Al Fahmi Kota Palu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 18 Oktober 2023  
Mengetahui,  
Kepala Sekolah

  
**Rahmawati Ottoluwa, S.Sos., S.Pd.**